

**PENGARUH KARAKTER, KAPASITAS DAN JAMINAN
TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN TAPAK SEJAHTERA
iB AMANAH (FLPP) DI BANK NTB SYARIAH CABANG
GERUNG**



Oleh :
LALU FIRDAUS MI'RAJANTARA
NIM : 200404011

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapat gelar Magister Ekonomi Syariah**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**PENGARUH KARAKTER, KAPASITAS DAN JAMINAN
TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN TAPAK SEJAHTERA
iB AMANAH (FLPP) DI BANK NTB SYARIAH CABANG
GERUNG**



Pembimbing :

- 1. Dr. Muhamad Dedi M Jayadi, M.P.**
- 2. Dr. Pongky Arie Wijaya, MM**

Oleh :

**LALU FIRDAUS MI'RAJANTARA
NIM : 200404011**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapat gelar Magister Ekonomi Syariah**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**



UPT. TIPD UIN Mataram

Plagiarism Checker Certificate



NO: TIPD/01/PLGX/0535/2021

Sertifikat ini diberikan kepada :

LALU FIRDAUS MI'RAJANTARA (200404011)

Dengan Judul Tesis :

"Pengaruh Karakter, Kapasitas dan Jaminan Terhadap Kualitas Pembiayaan Tapak Sejahtera iB Amanah (FLPP) Di Bank NTB Syariah Cabang Gerung"

Tesis tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 14%

Submission Date : 18-May-2022 09:57AM (UTC+0800)

Submission ID : 1838763154



Reshah Al-Fahad Al-Jihadi, M.Ag
NIP. 197907262011011006

MOTTO

“Sesungguhnya orang yang sukses adalah yang bermanfaat untuk sesama”



Perpustakaan **UIN Mataram**

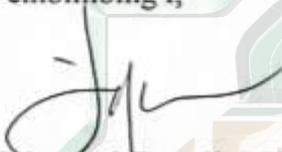
PERSETUJUAN PEMBIMBING

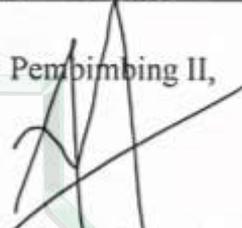
Tesis Oleh: **Lalu Firdaus Mi'rajiantara**, NIM: 200404011, dengan judul **Pengaruh Karakter, Kapasitas Dan Jaminan Terhadap Kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) Di Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerungtelah** memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 23 Juni 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Edi Muhamad Jayadi, M.P
NIP. 196712312003121008


Dr. Pongky Arie Wijaya, MM
NIP. 197601212005011005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis Oleh : **Lalu Firdaus Mi'rajiantara**, NIM : 200404011, dengan judul **Pengaruh Karakter, Kapasitas Dan Jaminan Terhadap Kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) Di Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal _____

DEWAN PENGUJI,

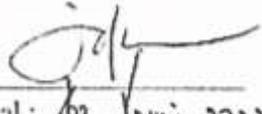
Dr. H. Muslihun, M. Ag.
(Ketua /Penguji)


Tanggal : 20 Juni 2022

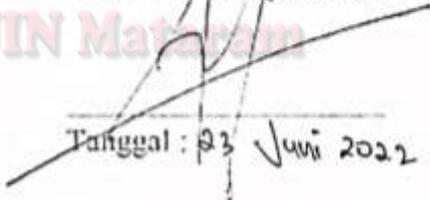
Dr. Hj. Zulpawati, MA.
(Sekretaris/Penguji)


Tanggal : 21 Juni 2022

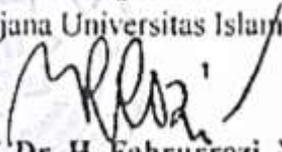
Dr. Edi Muhamad Jayadi, MP.
Pembimbing I/Penguji


Tanggal : 23 Juni 2022

Dr. Pongky Arie Wijaya, MM
Pembimbing II/Penguji


Tanggal : 23 Juni 2022

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram


Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
NIP. 197512312005011010

**PENGARUH KARAKTER, KAPASITAS DAN JAMINAN
TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN TAPAK SEJAHTERA
IB AMANAH (FLPP) DI BANK NTB SYARIAH
CABANG GERUNG**

Oleh :

Lalu Firdaus Mi'rajiantara

NIM. 200404011

ABSTRAK

Kualitas pembiayaan sangat penting bagi lembaga keuangan seperti bank syariah, karena kualitas pembiayaan merupakan salah satu indikator dari kesehatan suatu lembaga perbankan. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter, kapasitas, dan agunan/jaminan terhadap kualitas pembiayaan nasabah. Sampel dalam penelitian ini adalah 149 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan target responden adalah nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter (*character*), kapasitas (*capacity*), dan jaminan/agunan (*collateral*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan nasabah. Selain itu, ketiga variabel bebas penelitian ini secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) Bank NTB Syariah KC Gerung. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang lebih mendalam kepada masyarakat dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembiayaan khususnya bagi bank syariah seperti Bank NTB Syariah KC Gerung.

Kata Kunci : Kualitas Pembiayaan, Karakter, Kapasitas, Jaminan, FLPP Bank Syariah

THE QUALITY OF CUSTOMER FINANCING FOR TAPAK SEJAHTERA IB AMANAH (FLPP) AT BANK NTB SYARIAH CABANG GERUNG

By:

Lalu Firdaus Mi'rajiantara

NIM. 200404011

ABSTRACT

The quality of financing is very important for financial institutions such as Islamic banks, because Quality of financing is one of the indicator of the Banks Healthy. There are many factors that influence quality of financing. This study aims to determine the effect of character, capacity, and collatera on the quality of customer financing. The sample in this study was 149 respondents obtained using the Simple Random Sampling technique with the target respondents being Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) customers at Bank NTB Syariah KC Gerung. The results of this study indicate that the character), capacity and collateral partially have a positive and significant influence on the quality of customer financing. In addition, the three independent variables simultaneously have a positive and significant impact on the quality of customer financing for Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) at Bank NTB Syariah KC Gerung. The results of this study provide deeper information to the public and to add insights into the factors that affect the quality of financing, especially for sharia banks such as Bank NTB Syariah KC Gerung.

Keywords: Quality of Financing, Character, Capacity, Guarantee, Sharia Bank FLPP

ت نجازا بارات ال شري عقرماح ال سجاهرة في ف رع يد نك نوسا

ب واسطة :

ثم ف ردوس مراديات تارا

نيم.

ن بذة مخرصرة

تعتبر جودة التمويل مهمة جداً للمؤسسات المالية مثل البنوك الإسلامية ، لأن جودة التمويل هي أحد مؤشرات صحة المؤسسة المصرفية. هناك العديد من العوامل التي دراسة إلى تحديد تأثير الشخصية والسعة تؤثر على جودة التمويل. تهدف هذه ال 149 والضمانات / الضمان على جودة تمويل العملاء. كانت العينة في هذه الدراسة مستجيباً تم الحصول عليها باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة مع المستجيبين في بنك. تشير بان تان روماه سجاهرة بالمرسد تهذف ين وهم عملاء ج هذه الدراسة إلى أن الطابع (الطابع) والسعة (السعة) والضمان / نتائ الضمان (الضمان) له تأثير إيجابي وهام جزئي على جودة تمويل العملاء. بالإضافة إلى ذلك ، فإن المتغيرات الثلاثة المستقلة لهذه الدراسة لها اهدت يرابان تان روماه سيجت تأثير إيجابي وهام على جودة تمويل العملاء. توفر نتائج هذه الدراسة مزيداً من المعلومات المتعمقة للجمهور وتضيف نظرة ثاقبة للعوامل التي تؤثر على جودة التمويل ، وخاصة بالنسبة للبنوك ب نك نوسات نجازا بارات ال شري عقرماح الإسلامية مثل

الكلمات المفتاحية: جودة التمويل ، الشخصية ، السعة ، الضمان ، البنك ال شرعي

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allahuakbar

Bismillahirrahmanirrahim

Tesis ini penulis persembahkan untuk
Ayahanda dan ibunda tercinta

Istriku tercinta Lidya Triherlina Athar, anak-anakku tersayang
(Lalu Uwais Al Fatih Firdaus dan Lalu Hanif Muzakki Firdaus)

Guru-guru penulis dan semua orang yang telah berjasa
Terhadap penulis

(Lalu Firdaus Mi'rajiantara)

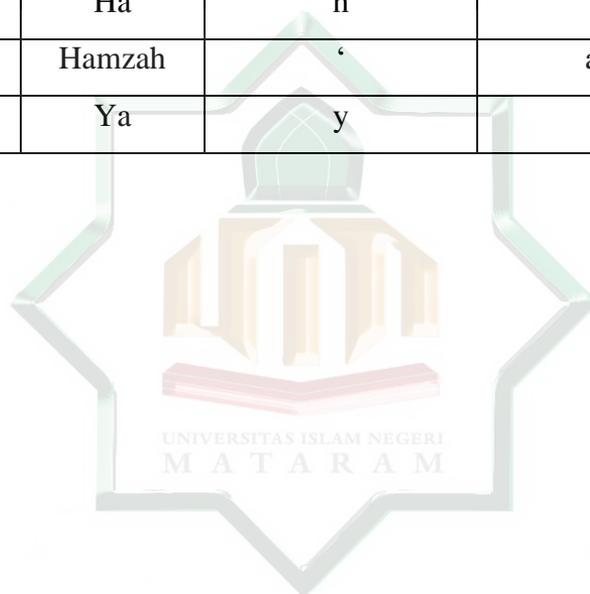
Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga berkesempatan untuk menempuh Pendidikan pada Program Magister (S2) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram. Shalawat serta salam semoga terus tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW juga kepada keluarga dan sahabat dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disajikan ini tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Kontribusi yang diberikan sejak awal kuliah program magister ekonomi syariah hingga tersusun tesis ini merupakan wujud nyata dari dukungan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Bapak Dr. Edi M Jayadi, MM, dan Dr. Pongky Arie Wijaya, MM selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang dengan senang hati meluangkan waktu dan memberi dorongan serta bimbingan dalam menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Pongky Arie Wijaya, MM, selaku Pembimbing Akademik Kelas A Angkatan 2020 Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
3. Ibu Baiq Ratna Mulhimmah, MH, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, yang dengan ketulusan hati mendorong, keikhlasan dan kebesaran hatinya mengarahkan serta berbagai kebijakan yang memudahkan penulis sejak awal hingga menjelang akhir mengikuti pendidikan Program Magister Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus dosen pengajar Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Bapak Prof.Dr.H.Masnun Tahir,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
6. Para Dosen Pengajar Program Magister Ekonomi Syariah pada Perguruan Tinggi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Prof. Dr. H. Mansur Afifi, Prof. Dr. H. Lukmanul Hakim, MM (Almarhum), Dr. Muslihun, M.ag, Dr. H. Musawar, M.Aq, Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag, Dr. Muhammad Yusup, M.Si, Dr.Kristayulita,M.Si, Dr.Sanurdi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama menempuh pendidikan Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, baik secara Offline dan Online dimasa Pandemi Covid-19.
7. Ucapan terimakasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada seluruh Staf Akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, atas segala bantuan dan kerjasamanya yang baik selama kami mengikuti perkuliahan. Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik kepada Bapak Ibu sekalian.
8. Direktur Utama PT. Bank NTB Syariah Bapak H. Kukuh Rahardjo, yang telah memberikan kesempatan berupa beasiswa, dan dorongan kepada penulis untuk menimba pendidikan Magister Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, para informan terutama Branch Manager, Sub Branch Manager, Unit Pembiayaan, yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dengan tulus dan ikhlas memberikan waktunya untuk diwawancarai dan berdiskusi demi kelancaran pendidikan penulis. Kontribusi dan Informasi yang diberikan informan merupakan yang dominan mengisi pembahasan tesis ini

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, Mei 2022

Penulis,

(Lalu Firdaus Mi'rajiantara)



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	19
PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang	19
B. Rumusan Masalah	31
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional.....	33
BAB II	45
TINJAUAN PUSTAKA	45
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	45
B. Kerangka Konseptual	46
C. Hipotesis Penelitian	50
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sampel.....	52
C. Waktu dan Tempat Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Jenis dan Sumber Data.....	53
F. Identifikasi dan Definisi Operasional	56
G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian	56
1. Uji Validitas.	56
2. Uji Reliabilitas	57

G. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolinearitas.....	58
BAB IV.....	63
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Karakteristik Responden.....	63
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	67
C. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	71
D. Hasil Analisis Statistik.....	76
E. Pembahasan.....	82
BAB V.....	88
KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi.....	90
B. Saran.....	91
5.1.Keterbatasan dalam Penelitian.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	97
PROFIL RESPONDEN.....	98
DAFTAR TABEL.....	111
DAFTAR GAMBAR.....	118

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia modern sekarang ini, bank sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Meskipun pada umumnya sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa bank merupakan tempat menyimpan dan meminjam uang, namun harus dipahami bahwa bank memiliki peran yang sangat signifikan dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang.¹ Salah satu bentuk perbankan yang ada di dunia adalah bank syariah.

Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak Islami dan lain-lain), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional².

Menurut ketentuan yang tercantum dalam peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, pasal 1 bank syariah adalah bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

¹ Yusuf, Muhammad. "Faktor-Faktor Dalam Menentukan Kualitas Pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi Pada BPRS." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 1.2 (2017): 16-30.

² Akhmad Mujahidin. *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 15.

Selanjutnya dalam UU 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Syariah maupun UUS yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional. Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memiliki tujuan untuk memberikan keyakinan pada masyarakat yang masih meragukan kesyariahan operasional Perbankan Syariah. UU 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah didalamnya mengatur pula kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Juga diatur juga mengenai masalah kepatuhan syariah (syariah compliance) yang kewenangannya berada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang direpresentasikan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang harus dibentuk pada masing-masing Bank Syariah dan UUS.

Bank atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Alquran atau Hadits Nabi saw. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam.

Peranan dunia perbankan syariah pada saat ini cukup penting karena, karena sektor perbankan merupakan jantung prekonomian suatu Negara sebagai lembaga keuangan perbankan, kegiatan utamanya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan jasa. Di Sisi lain pemerintah memiliki tugas untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat, salah satunya adalah melaksanakan pembangunan perumahan dengan jumlah, dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat terutama golongan yang berpenghasilan menengah ke bawah dengan tetap memperhatikan persyaratan pengajuan pembiayaan perumahan

dikatakan layak atau mampu membayar biaya angsuran yang telah ditentukan oleh bank. Oleh karena itu pemerintah melalui perbankan melaksanakan pemberian pembiayaan perumahan dalam bentuk pembiayaan kepemilikan rumah bersubsidi dan salah satu bank yang melayani pembiayaan kepemilikan rumah subsidi adalah pada Bank NTB Syariah.

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.06 Tahun 1963 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya; disempurnakan dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.08 Tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kemudian diubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 01 Tahun 1993 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999. Selanjutnya sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi bank agar dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses konversi yang membutuhkan waktu selama hampir 2 (tahun) melahirkan Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 4 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum

Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah menetapkan bahwa memberikan izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah³.

Perkembangan perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat sangat luar biasa. Kondisi penduduk di NTB yang mayoritas muslim dan sangat antusias dengan sistem perbankan syariah, mendukung pertumbuhan tersebut. Persentase pertumbuhan perbankan syariah provinsi Nusa Tenggara Barat lebih tinggi dari persentase pertumbuhan syariah secara nasional. Kondisi ini bisa dilihat dari tabel pertumbuhan perbankan syariah sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berikut tabel pertumbuhan perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat:

Tabel 1. Pertumbuhan Perbankan di Provinsi NTB
(dalam nilai milyar)

NO	URAIAN	TAHUN			% PERTUMBUHAN	
		3	4	5	4:3	5:4
1	2	2019	2020	2021		
1	ASSET	746.950	874.770	1.014.026	17,11	15,92
2	PBY	579.974	672.260	712.026	15,91	5,6
3	DPK	463.280	560.049	790.730	20,89	41,2
4	FDR	125,19	120,04	111,99	4,3	7,2
5	NPF	2,54	2,41	1,71	5,4	40,93

Sumber: ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah

Bank NTB Syariah sejak berkonversi dari bank konvensional menjadi bank syariah memiliki pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan ini bisa dilihat pada tabel laporan neraca keuangan publikasi Bank NTB Syariah sejak Tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berikut tabel pertumbuhan Bank NTB Syariah:

³ Buku tahunan PT. bank NTB Syariah

Tabel 2. Pertumbuhan Bank NTB Syariah (dalam milyar rupiah)

NO	URAIAN	TAHUN			% PERTUMBUHAN	
		3	4	5	4:3	5:4
1	2	2019	2020	2021		
1	ASSET	86.403	104,190	112.150	20,59	7,64
2	PBY	55.820	64.109	73.969	14,85	15,38
3	DPK	66.735	72.607	89.029	8,79	22,61
4	FDR	81,89	86,53	90,96	5,66	5,08
5	NPF	1,36	1,26	1,18	7,9	6,8

Sumber: www.bankntbsyariah.co.id

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa kinerja bank NTB Syariah sejak konversi tumbuh dengan sangat menjanjikan, di saat banyak perbankan mengalami penurunan kinerja di tengah masalah pandemi, Bank NTB Syariah memiliki tren pertumbuhan yang positif.

Bank NTB Syariah saat ini memiliki 1 kantor pusat, 12 kantor cabang, 25 kantor cabang pembantu, 13 Kantor fungsional/layanan, Guna mendukung kualitas pelayanan Bank NTB Syariah 5 unit mobil kas, 255 unit layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), 525 mesin EDC, dan 1575 agen laku pandai yang tersebar di seluruh kota/Kabupaten se-NTB. Bank NTB Syariah didukung oleh karyawan dan karyawan sampai dengan 31 Desember 2021 berjumlah 1455 orang.⁴

Sesuai dengan fungsi dari bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan, Bank NTB Syariah mempunyai dua produk yaitu tabungan dan pembiayaan. Pembiayaan didefinisikan sebagai kegiatan penyediaan fasilitas keuangan (finansial) yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran bisnis serta untuk investasi yang direncanakan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas utama bank, yaitu penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan

⁴www.bankntbsyariah.co.id

pihak-pihak yang mengalami defisit⁵.

Tingkat kesehatan perbankan harus selalu diperhatikan untuk menjaga kepercayaan para nasabahnya. Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran (Peraturan No.13/PBI/2011) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *RiskProfile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) yang disebut dengan Metode RGEC.

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu⁶. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, maka semakin tinggi rasio rentabilitasnya. Salah satu indikator yang harus dijaga dalam mempertahankan rasio rentabilitas perusahaan adalah menjaga kualitas pembiayaan.

Berdasarkan aturan OJK nomor 29/POJK.05/2014 Kualitas pembiayaan adalah hasil penilaian kondisi Perusahaan Pembiayaan terhadap risiko permodalan, likuiditas, aset, operasional dan kinerja Perusahaan. Beberapa pendapat para ahli tentang pemahaman dan definisi kualitas dan pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan adalah karakteristik dari suatu produk atau layanan yang ditentukan oleh pengguna atau pelanggan dan diperoleh melalui pengukuran proses dan melalui perbaikan berkelanjutan, berdasarkan persetujuan atau perjanjian pinjaman antara lembaga keuangan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Kualitas pembiayaan ditentukan berdasarkan faktor Nasabah dan Bank. Faktor Nasabah, terdiri Internal dan Eksternal, faktor internal meliputi kesalahan manajemen, kesulitan keuangan, kegagalan

⁵A.L. Chadziq, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah: Sebuah Perkenalan*. (JES, 2017), 23.

⁶ Fajri, Gilang Ramadhan. "The Effect of Rentability Ratio, Solvability Ratio, Liquidity Ratio upon the Company's Value (Emperical Study of Mining companies Sub Sector of Metal and Other Mineral Registered in The Indonesia Stock Exchange in 2012–2016)." *The Accounting Journal of Binaniaga* 3.01 (2018): 39-50..

pemasaran, kegagalan produksi (kualitas/kuantitas), sengketa antara pemilik, pengelola dan karyawan. Faktor eksternal nasabah meliputi keadaan ekonomi dan politik yang tidak stabil, fluktuasi nilai mata uang rupiah yang sulit diperkirakan, laju inflasi yang meningkat dan tingkat persaingan Industri semakin ketat. Faktor Bank, meliputi lemahnya sistem pengawasan, studi kelayakan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan, *mark up* yang berlebihan dan kualitas SDI yang rendah.

Prosedur pembiayaan merupakan salah satu instrument dalam menentukan kualitas pembiayaan. Penyimpangan dalam prosedur pembiayaan merupakan salah satu penyebab timbulnya pembiayaan macet. Suatu pembiayaan akan dikatakan bermasalah apabila kualitas pembiayaan tersebut masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet⁷. Kategori Kurang lancar Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran, dan/atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari. Kategori diragukan terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran, dan/atau – kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari. Dan kategori macet terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran; kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari; kredit telah diserahkan kepada DJKN, dan/atau – kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.⁸

⁷Elwardah, Khairiah. "Optimalisasi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Kota Mandiri Bengkulu." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6.2 (2020): 59-67.

⁸www.ojk.go.id

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban bagi seseorang yang terhubung dengan sesuatu hal. Kegiatan pembiayaan, bank diharuskan untuk memilih debitur yang mempunyai akuntabilitas yang tinggi untuk mencegah risiko dari pembiayaan. Debitur yang memiliki akuntabilitas yang tinggi tentu akan mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi pula terhadap pembiayaan yang dia terima, sehingga debitur selalu membayar cicilan sampai akhir dan tidak terjadi pembiayaan yang buruk. Hal ini memberikan informasi bahwa pembiayaan yang dilakukan memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, pihak bank harus selalu menilai debitur dengan sebaik-baiknya sebelum dilakukan pembiayaan. Hubungan antara akuntabilitas dan kualitas pembiayaan dapat dijelaskan dengan teori berbasis sumber daya, di mana bank dalam pembiayaan harus memiliki kemampuan untuk menilai akuntabilitas debitur.

Pemberian kredit atau pembiayaan adalah pemberian kepercayaan, artinya bank akan memberikan kredit jika bank yakin calon debitur akan mengembalikan pinjaman sesuai kesepakatan antara kedua pihak. Kelayakan pembiayaan bisa dinilai menggunakan beberapa metode, yaitu analisis pembiayaan 6C, analisis laporan keuangan, dan analisis kredit modal kerja. Penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan analisis kredit 6C terdiri *Character, Capacity, Collateral, Capital, Condition of Economy, dan Constraint*⁹ dan Prinsip-prinsip dalam memberikan kredit dikenal dengan Konsep 5C *Character, Capacity, Collateral, Capital dan Condition of Economy*. Jika calon debitur yang mengajukan permohonan pembiayaan mempunyai karakter yang kuat, kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman juga baik, properti yang dijadikan agunan layak, kapasitas modal cukup kuat, dan keadaan ekonomi yang aman, maka bank syariah pasti setuju untuk memberikan pembiayaan kepada calon debitur. Hal ini karena bank menilai calon debitur mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga pembiayaan

⁹ Topowiyino,Ratnaningtyas. Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2016), 34–42.

yang dilakukan dapat memiliki kualitas yang baik, sehingga pembiayaan yang dilakukan dapat memiliki kualitas yang baik.

Bank sebagai pemberi pembiayaan harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang berkarakter baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan. Calon debitur tidak boleh berpredikat: penjudi, pencuri, pemabuk, pemakai narkoba atau penipu. Untuk mengetahui bahwa calon debitur memiliki karakter yang baik atau tidak, maka pihak bank haruslah mengumpulkan data dan informasi-informasi dari pihak yang dapat dipercaya.

Pihak bank mengetahui watak nasabah dari pihak lain baik dari sistem yaitu SILK Checking (*Ideb*) atau dari tetangga dan saudara dekat nasabah yang memang telah mengetahui dan faham watak nasabah. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak bank kepada nasabah pada saat survey, di saat itu juga bank dapat mengetahui *character* dari nasabah, apa yang diucapkan sesuai tidak dengan fakta yang ada, pihak bank juga dapat mengetahui watak nasabah dari cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bank.

Dengan melihat laporan bank nasabah dari fasilitas pembiayaan di bank atau lembaga keuangan sebelumnya, kita bisa melihat kepatuhan nasabah dalam membayar kewajiban setiap bulannya. Jika nasabah membayar kewajiban tepat waktu maka akan tercatat dalam status lancar (Kolektibilitas 1). apabila dalam masa pembiayaan nasabah sering melakukan keterlambatan pembayaran dari tanggal jatuh tempo pembayaran, maka akan terekam jumlah hari terlambatnya.

Keterlambatan pembayaran selama 30 hari akan mengakibatkan status nasabah menjadi “Dalam Perhatian Khusus” atau DPK (kolektibilitas Non. lancar 2). Keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari mengakibatkan peningkatan status nasabah menjadi “Kurang Lancar” (kolektibilitas Non-Lancar 3). Keterlambatan pembayaran lebih dari 120 hari berakibat peningkatan status menjadi “Diragukan” (kolektibilitas Non-Lancar 4). dan yang terakhir apabila terjadi keterlambatan pembayaran lebih dari 150 hari sampai dengan jatuh

tempo pembiayaan lunas maka akan tercatat status “Macet” (Kolektibilitas non-lancar 5).¹⁰

Status Kolektibilitas non-lancar ini akan ditangani dengan tindakan peringatan atau restrukturisasi apabila masih dalam status kolektibilitas 1 sampai dengan 4, tapi jika sudah naik status menjadi macet maka akan dilakukan penjualan *asset*(jaminan) melalui lembaga lelang yang nantinya sebagian atau seluruh hasil penjualan akan digunakan untuk melunasi pembiayaan yang bermasalah tersebut.

Dalam masalah yang diteliti oleh penulis yaitu Falisitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) sudah dipersyaratkan oleh kementerian PUPR calon nasabah tidak boleh memiliki pembiayaan Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan non-lancar. Sehingga apabila ditemukan ada fasilitas pembiayaan yang bermasalah di bank lain maka secara otomatis proses analisa pembiayaannya tidak bisa dilanjutkan (ditolak).¹¹

Selanjutnya penilaian yang harus diperhatikan analisis pada saat proses analisa pembiayaan adalah *Capacity* atau kapasitas calon nasabah. Kapasitas yaitu kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman. Analisis Pembiayaan akan melihat apakah nasabah pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan atau tidak, kemampuan debitur dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran dan sebagainya untuk melihat kapasitas debitur dalam mengembalikan pinjaman. Jika analisis menilai bahwa nasabah tersebut tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar pinjaman, maka kemungkinan besar pengajuan pembiayaannya akan ditolak. Tahap ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan kerugian bagi bank. Pihak bank harus mengetahui dengan pasti sampai dimana kemampuan bayar calon nasabah baik itu yang berpenghasilan tetap (*fix income*) atau kemampuan calon nasabah untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha (*non-fix income*).

¹⁰ www.ojk.go.id

¹¹ Surat Keputusan direksi PT. Bank NTB Syariah, SOP Penyaluran Tapak Sejahtera iB Amanah (FLPP), Tahun 2018.

Untuk nasabah *fix income*/pegawai, kapasitasnya dapat diukur melalui gaji yang diterima setiap bulannya dengan melampirkan slip gaji dan melakukan konfirmasi ke pihak perusahaan tempat calon debitur bekerja dalam hal ini adalah HRD atau bendahara gaji. Sedangkan untuk nasabah *non-fix income* dapat kita lihat kapasitasnya dari laporan keuangan usahanya dengan melihat sejauh mana keuntungan yang bisa diperoleh dari usaha yang dijalkannya.

Setelah mengetahui gaji untuk calon nasabah *fix-income* dan keuntungan usaha untuk calon nasabah *non-fix income*, analis melakukan pengecekan daftar di bank atau lembaga keuangan mana saja tempat nasabah memiliki utang melalui aplikasi online ideb SLIK OJK. Jika calon debitur memiliki fasilitas pinjaman di bank lain, analis akan memperhitungkan sebagai pengurang dari gaji ataupun keuntungan usaha dari calon nasabah, sehingga akan mengurangi kapasitas/ kemampuan bayar dari calon nasabah.

Aturan analisa penyaluran pembiayaan tapak sejahtera IB Amanah (FLPP) di PT Bank NTB Syariah yang akan diangkat oleh penulis, *Debt Service Ratio* (DSR) maksimum yang diperkenankan dalam menghitung kelayakan kapasitas/kemampuan bayar calon nasabah adalah 40% dari gaji atau keuntungan usaha. Setelah dipersentase dan kemampuan bayar maksimum 40% melebihi atau sama dengan jumlah angsuran dan jangka waktu permohonan pembiayaan maka pengajuannya bisa direkomendasikan ke tahap proses persetujuan oleh analis.¹²

Jadi kesimpulannya kapasitas calon debitur harus diperhatikan dengan baik, karena faktor kapasitas ini yang menjadi tolak ukur kemampuan bayar nasabah selama masa pembiayaan agar tetap berjalan dengan lancar sampai dengan pembiayaan lunas. Analis sangat tidak diperkenankan memaksakan pembiayaan nasabah untuk direkomendasikan apabila kapasitas nasabah tidak mencukupi karena nanti akan berakibat nasabah gagal bayar.

¹² Surat Keputusan direksi PT. Bank NTB Syariah, SOP Penyaluran Tapak Sejahtera iB Amanah (FLPP), Tahun 2018

Aspek selanjutnya yang harus diperhatikan dalam proses analisis pembiayaan adalah aspek jaminan atau agunan. Agunan merupakan milik debitur atau pihak ketiga yang terikat sebagai jaminan jika kata tersebut sesuai dengan perjanjian pembiayaan. Jaminan tersebut memiliki 2 fungsi yaitu, pertama untuk pelunasan utang apabila debitur tidak mampu membayar dengan mencairkan atau menjual jaminan. Sedangkan fungsi kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama merupakan salah satu faktor penentu jumlah pembiayaan. Bank dalam hal ini biasanya tidak akan memberikan nilai pembiayaan yang lebih besar dari jumlah nilai penjaminan yang diberikan. Proses perjanjian pembiayaan selalu diikuti dengan perjanjian pengikatan jaminan yang bersifat *accessoire* sebagai bentuk wujud untuk tanggungan hutang jika dikemudian hari debitur wanprestasi.

Penilaian bank terhadap *collateral* yang diberikan calon nasabah atau debitur harus memenuhi syarat-syarat ekonomis, sehingga objek jaminan pembiayaan yang diberikan calon nasabah atau debitur harus mempunyai nilai ekonomis dan dapat diperjual belikan atau diperdagangkan secara umum dan secara bebas, maksudnya jaminan tersebut mempunyai harga dan nilai yang dapat diklasifikasikan menurut harga pasar.

Collateral yang dapat dijual atau dialihkan tentu saja telah memenuhi syarat secara hukum dan tidak berisiko menimbulkan masalah dikemudian hari apabila debitur wanprestasi. Tindak lanjut dari penilaian *collateral* yang telah disetujui oleh bank meliputi persetujuan pemberian pembiayaan yang merupakan tahap keputusan bank untuk mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan pembiayaan dari calon nasabah atau debitur, selanjutnya penandatanganan perjanjian pembiayaan yang merupakan suatu persetujuan pemberian pembiayaan dari bank kepada calon nasabah atau debitur. Berdasarkan penandatanganan perjanjian pembiayaan kedua belah pihak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam isi perjanjian tersebut. Selanjutnya tindak lanjut terhadap pengikatan atau pembebanan jaminan yang merupakan kepentingan bank dalam hal menjamin pengembalian pembiayaan yang diberikan

terhadap jaminan atau agunan yang diserahkan oleh nasabah atau debitur dilakukan pengikatan atau pembebanan jaminan. Pengikatan objek jaminan pembiayaan secara umum akan mengamankan kepentingan bank melalui lembaga jaminan, yaitu gadai, fidusia, hak tanggungan dan hipotik.

Pada penelitian ini penulis akan melihat sejauh mana keberhasilan analisis dalam menganalisa pembiayaan pada produk tapak sejahtera IB amanah (FLPP) dengan menerapkan prinsip aspek Karakter, kapasitas dan jaminan di PT. Bank NTB Syariah. Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) ini merupakan program pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dikhususkan untuk kalangan berpenghasilan menengah kebawah untuk memiliki rumah tinggal.

Penelitian ini akan melihat pengaruh tiga faktor (karakter, kapasitas dan jaminan) proses analisa pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) dalam menentukan Kualitas pembiayaan di Bank NTB Syariah. Ketiga faktor ini sangat penting untuk dirumuskan dengan baik oleh analisis karena akan menentukan kualitas pembiayaan tersebut sampai selesai (lunas). Hal ini yang mendorong penulis untuk menulis tesis yang berjudul **Pengaruh Karakter, Kapasitas dan Jaminan Terhadap Kualitas Pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah (Studi Kasus Cabang Gerung)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Karakter calon nasabah berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung?
- b. Apakah Kapasitas calon nasabah berpengaruh terhadap kualitas Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung?

- c. Apakah Jaminan calon nasabah berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung?
- d. Apakah Karakter, Kapasitas dan Jaminan calon nasabah berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh Karakter calon nasabah terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
- b. Untuk mendeskripsikan pengaruh Kapasitas calon nasabah terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
- c. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Jaminan/Kolateral terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
- d. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Karakter, Kapasitas dan Jaminan/Kolateral terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.

2. Manfaat Penelitian

- 1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembiayaan.
- 2. Untuk peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tesis agar mendapatkan gelar magister Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.
- 3. Tempat dimana penelitian, sebagai bahan masukan Bank NTB Syariah KC Gerung untuk lebih teliti dalam menyalurkan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) agar kualitas pembiayaan tetap terjaga.
- 4. Bagi akademisi, tambahkan bibliografi Ekonomi Islam dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama untuk perbaikan masa depan yang lebih baik.

D. Definisi Operasional

1. Definisi Pembiayaan

Menurut Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu diantaranya:

a) Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli

i. *Pembiayaan murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli, yaitu pihak Lembaga Keuangan Syariah bertindak sebagai penjual dan mitra usaha sebagai pembeli, dengan harga jual dari lembaga keuangan syariah adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi lembaga keuangan syariah sesuai dengan kesepakatan.¹³

ii. *Pembiayaan salam*

Pembiayaan *Salam* adalah transaksi jual beli dan barang yang diperjualbelikan akan diserahkan dalam waktu yang akan datang, tetapi pembayaran kepada mitra usaha dilakukan secara tunai. Syarat utama adalah barang atau hasil produksi yang akan diserahkan kemudian tersebut dapat ditentukan spesifikasinya secara jelas, seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.¹⁴

b) Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa

Pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*) adalah pembiayaan yang objeknya dapat berupa manfaat/jasa melalui pembiayaan upah, sewa, tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.¹⁵

¹³ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua, 2016),57

¹⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),34.

¹⁵ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua 2016),64.

c) **Pembiayaan Dengan Menggunakan Prinsip Bagi Hasil**

1. *Pembiayaan Musyarakah*

Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan syariah untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank., setelah proyek ini selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati oleh Bank.¹⁶

2. *Pembiayaan Mudharabah*

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan syariah untuk membiayai 100% kebutuhan dana dari suatu proyek/usaha. Sementara nasabah sebagai mitra usaha yang dengan keahlian dimilikinya akan menjalankan proyek/usaha tersebut. Tujuan dari mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana dan pengelola dana, sedangkan keuntungannya yang diperoleh di bagi antara keduanya dengan kesepakatan yang telah ditentukan.¹⁷

d) **Pembiayaan dengan menggunakan prinsip pinjaman**

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang dilakukan antara *sohibul mal* dan *mudharib* dengan akad pinjam meminjam, tanpa meminta kelebihan (*riba*) terhadap transaksi tersebut. Bank biasanya menggunakan produk ini pada pembiayaan *qardh* (*talangan*).

e) **Pembiayaan dengan Akad pelengkap**

- 1) *Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.¹⁸
- 2) *Kafalah* (Bank Garansi) *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggungjawab seseorang yang dijamin dengan

¹⁶ Fatwa DSN No. 44/DSN-MUI/VIII/2004

¹⁷ Ibid.,53.

¹⁸ Ibid.,69

berpegang pada tanggungjawab orang lain sebagai penjamin.¹⁹

Kata pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk keperluan sesuatu. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil²⁰. Pengertian lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan²¹. Pembiayaan juga berarti kepercayaan (trust), maksudnya bank atau lembaga keuangan syariah menaruh kepercayaan kepada seseorang atau perusahaan untuk melaksanakan amanah berupa pemberian dana dan mengelolanya dengan benar, adil dan disertai ikatan dan syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak²²

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.

Menurut Hendry pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya. Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Muhammad pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain

¹⁹ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 31.

²⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 260

²² Veithzal Riva'i, dan Andria Permata Veithzal, B., *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.3

untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

a. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- 1) Peningkatan ekonomi umat Artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha Artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat digulirkan.
- 3) Meningkatkan produktivitas Artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru Artinya: dengan dibukanya sector-sector usaha melalui penmbahan dana pembiayaan, maka sector usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

- 5) Terjadinya distribusi pendapatan Artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya²³.

b. Sifat Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - i. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi serta untuk keperluan perdagangan.
 - ii. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan Setiap pemberian pembiayaan, jika dijabarkan secara mandalam mengandung beberapa arti yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan yaitu diberikan kepada debitur baik dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar dapat dapat diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang ditentukan.
- 2) Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. Kesepakatan penyaluran pembiayaan

²³ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta:Kalimedia. 2015.), 65.

dituangkan dalam akad 29 pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah.

- 3) Jangka waktu, setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.
- 4) Resiko, dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bahkan tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa mendapat resiko kerugian. Seperti ketika terjadinya side streaming, lalai dan kesalahan yang sengaja, maupun penyembunyian keuntungan nasabah. Suatu resiko ini muncul karena ada tenggang waktu pembiayaan maka besar resiko tidak tertagih, dan sebaliknya
- 5) Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut kita kenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya adminstarasi ini merupakan keuntungan bank.²⁴

d. Prosedur Pembiayaan

Penilaian permohonan pembiayaan atau lebih lazim disebut sebagai analisis pembiayaan merupakan salah satu tahapan dari proses pemberian pembiayaan bank, yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan pembiayaan

Persiapan pembiayaan ini merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi- informasi tentang calon

²⁴ Muhamad Turmudi, "Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari", Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2 No. 2 (2017), hal. 23-25

debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan-bahan tulisan secara langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber intern bank itu atau berasal dari sumber lain.

2) **Analisis pembiayaan**

Analisa atau menilai permohonan pembiayaan dibahas dari berbagai aspek yang menyangkut keadaanlon usaha calon debitur. Aspek-aspek yang dinilai oleh analisis pembiayaan pada tahap ini antara lain sebagai berikut: aspek manajemen dan organisasi, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, aspek hukum atau yuridis, aspek sosial ekonomi. Analisis pembiayaan atau penilaian dilakukan oleh account officer dari suatu lembaga keuangan yang level seksi atau bagian atau bahkan *commite* (tim) yang tugasnya untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterimapengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu, sesuai dengan perjanjian antara bank dan customer sebagai penerima dan pemakai pembiayaan.

3) **Keputusan pembiayaan**

Berdasarkan laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan yaitu pejabat yang mempunyai wewenang memberikan pembiayaan dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk dilakukan atau tidak. Dalam hal tidak layak, permohonan tersebut harus segera ditolak. Isi surat penolakan tersebut biasanya bernada diplomatis, tetapi cukup jelas. Apabila permohonan tersebut layak untuk dikabulkan, segera pula dituangkan dalam Surat Keputusan Pembiayaan yang disertai persyaratan tertentu.²⁵

²⁵ Khaerul umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 238.

2. Definisi Kualitas pembiayaan

Kualitas pembiayaan adalah kemampuan penerbit utang/nasabah untuk memenuhi komitmen pembayarannya di masa depan, baik tepat waktu maupun dalam bentuk. Oleh karena itu, kualitas pembiayaan menilai kemungkinan gagal bayar kewajiban keuangan tertentu oleh nasabah. Di satu sisi, kualitas pembiayaan yang baik menunjukkan bahwa kewajiban keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang kecil. Dan, di sisi lain, kualitas pembiayaan yang sangat buruk berarti probabilitas bahwa entitas penerbit akan mampu membayar kewajibannya sesuai dengan kondisi yang disepakati cukup rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pemahaman dan definisi kualitas dan pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan adalah karakteristik dari suatu produk atau layanan yang ditentukan oleh pengguna atau pelanggan dan diperoleh melalui pengukuran proses dan melalui perbaikan berkelanjutan, berdasarkan persetujuan atau perjanjian pinjaman antara lembaga keuangan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Semakin banyak fasilitas pembiayaan yang bermasalah akan semakin mengurangi kualitas pembiayaan.

Kredit/pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil setelah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kendali kreditur²⁶. Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan.

²⁶Riadi, Muchlisin). *Pembiayaan Bermasalah / Non Performing Financing (NPF)*. (2020). Hal.1

Ketidaklancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil (margin) pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan.

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun²⁷.

Bank Indonesia menetapkan bahwa kualitas pembiayaan yang baik apabila jumlah pembiayaan yang bermasalah maksimal 5% dari seluruh total pembiayaan yang diberikan. Oleh sebab itu, rasio NPF harus selalu berada di bawah 5% untuk menghindari terjadinya risiko pembiayaan atau pembiayaan yang kolektibilitasnya kurang lancar, dan macet. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah yang besar dapat mengganggu kegiatan operasi bank. Beberapa dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas.
2. Rasio kualitas aktiva produktif atau bad debt ratio menjadi semakin meningkat.
3. Bank harus memperbesar Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) yang akan menurunkan ROA.
4. Sebagai akibat dari komplikasi butir 2 dan 3 di atas adalah menurunnya tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan menurut metode CAMEL.

²⁷Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2020).4

Selain itu dengan terjadinya pembiayaan yang bermasalah atau kredit macet dapat menimbulkan beberapa efek negatif, antara lain yaitu:

1. Bank yang bersangkutan akan terancam adanya gangguan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank, serta modal bank.
2. Bankir dan karyawan bank mendapatkan gangguan dari segi mental, karir, pendapatan dan bonus, moral, waktu dan tenaga.
3. Pemilik saham akan mengalami penurunan dividen, nilai saham yang jatuh.
4. Nasabah sendiri akan kehilangan kepercayaan pihak luar dan relasi bisnis, serta citra dan nama baik yang rusak.
5. Nasabah peminjam lainnya akan kesulitan mendapatkan kredit.
6. Nasabah pemilik dana, menyebabkan kehilangan kepercayaan bank yang bersangkutan sehingga pemilik dana menarik dananya kembali²⁸.

Analisis pembiayaan berguna untuk memperoleh keyakinan apakah customer punya kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Dalam pemberian pembiayaan kepada customer, ada resiko yang dihadapi yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan kepada customer. Oleh karena itu perkembangan customer harus diikuti secara terus menerus mulai saat pembiayaan diberikan sampai pembiayaan lunas²⁹. Bank sebagai penyalur dana dengan pertimbangan dalam pencairan dana, bank harus melakukan perhitungan yang mendalam. Konsep tentang prinsip-prinsip pemberian pembiayaan bank secara sehat adalah 6C

²⁸ Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 17.

²⁹ Ilyas, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, (2019), 124-146.

(*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral dan Constraint*)³⁰.

3. Character (Watak/Kepribadian)

Character calon peminjam menjadi salah satu pertimbangan terpenting dalam memutuskan pemberian pembiayaan. Bank sebagai pemberi pinjaman harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang berperilaku baik, dalam arti selalu berpegang teguh pada janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Calon peminjam tidak boleh disertifikasi: penjudi, pemabuk, pencuri, penipu atau pengguna narkoba. Singkatnya, peminjam harus memiliki reputasi yang baik, dalam praktiknya muncul pengetahuan bahwa calon peminjam berkarakter baik dan memenuhi syarat sebagai peminjam, tidak semudah yang diharapkan, terutama untuk peminjam pertama kali. Oleh karena itu, dalam upaya untuk menyelidiki karakter ini bank harus mengumpulkan data dan informasi dari pihak yang valid dan dapat dipercaya.

4. Capacity (kemampuan)

Pihak bank harus mengetahui dengan pasti sampai dimana kemampuan bayar calon nasabah baik itu yang berpenghasilan tetap (*fix income*) atau kemampuan menjalankan usaha calon nasabah (*non-fix income*). Kemampuan ini sangat penting mengingat kemampuan ini menentukan pendapatan atau pendapatan kecil seorang karyawan/perusahaan di masa depan. Untuk mengetahui di mana kapasitas calon peminjam, bank dapat memperolehnya dengan berbagai cara, misalnya kepada nasabah yang sebelumnya telah melakukan pembiayaan sebelumnya, dapat dicermati dari file, arsip dan catatan yang ada tentang pengalaman pembiayaan.

5. Collateral (Jaminan atau Agunan)

Agunan adalah jaminan milik debitur atau pihak ke-3 yang terikat sebagai agunan jika sesuai dengan perjanjian pembiayaan. Jaminan tersebut memiliki 2 fungsi yaitu, pertama untuk pelunasan utang apabila debitur tidak mampu membayar dengan menjual agunan.

³⁰Ratnaningtyas. Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,(2016),34–42.

Fungsi kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama, salah satu faktor yang menjadi penentu jumlah pembiayaan. Dalam hal ini biasanya bank tidak akan memberikan nilai pembiayaan yang lebih besar dari jumlah nilai penjaminan yang diberikan. Pada Bank NTB Syariah jumlah nilai taksasi jaminan adalah minimum 100% untuk aturan pembiayaan tapak sejahtera iB Amanah (FLPP).



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Sally Maya Vida (2016) di Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan yang melakukan penelitian tesis dengan judul Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Mikro Pada PT. Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Area Sumatera Bagian Utara (Sumbagut). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan konsep 5C berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit Mikro Pada PT. Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Area Sumatera Bagian Utara. Hasil tes parsial menunjukkan bahwa variabel kapasitas memiliki efek signifikan pada keputusan kredit, variabel Karakter tidak memiliki efek signifikan pada keputusan kredit, variabel modal tidak memiliki efek signifikan pada keputusan kredit, variabel agunan tidak memiliki efek signifikan pada keputusan kredit, kondisi variabel kondisi ekonomi tidak memiliki efek signifikan pada Keputusan Pemberian Kredit Mikro Pada PT. Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Area Sumatera Bagian Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Shendy Apriana (2017) di Sekolah Magister Ilmu Administrasi bisnis Fisip ULM Banjarmasin yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition of Economy* (X5) secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Character* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Capacity* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Capital* (X3) secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kelancaran

Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Collateral* (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Condition of Economy* (X5) secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin

B. Kerangka Konseptual

Pembiayaan merupakan suatu fungsi utama dalam operasional lembaga keuangan syariah. Dimana lembaga keuangan syariah harus melakukan pemberian pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah menggunakan akad *mudharabah* atau dengan sistem bagi hasil³¹. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dalam pasal 1 nomor 12 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

UU No 10 tersebut juga disebutkan dalam pasal 1 nomor 13 bahwa prinsip syariah merupakan aturan perjanjian yang berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan secara syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan modal barang berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan opsi pengalihan kepemilikan barang yang disewa dari bank oleh pihak lain.

³¹ Bara, A. L., and Riyan Pradesyah. "Analysis Of The Management Of Productive Zakat At (The Muhammadiyah, City Of Medan." *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*. Vol. 1. No. 1. 2020). 16

Secara umum, tujuan pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro menjelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- 1) Perbaikan ekonomi berarti: orang yang tidak dapat mengakses secara ekonomi, dengan pembiayaan mereka dapat mengakses ekonomi
- 2) Ketersediaan dana untuk perbaikan bisnis berarti: untuk pengembangan bisnis membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui kegiatan pembiayaan. Pihak dengan dana surplus menyalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana, sehingga bisa digulirkan
- 3) Meningkatkan produktivitas Berarti: adanya pembiayaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru berarti: dengan dibukanya sektor usaha melalui penghimpunan dana pembiayaan, sektor usaha akan menyerap tenaga kerja.
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan Artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya³².

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan bisnis, baik produksi, perdagangan maupun investasi. Sesuai kebutuhannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi serta untuk tujuan perdagangan.
 - 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang modal (*capital goods*) dan fasilitas yang erat kaitan dengannya.

³² Aisiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia,2015), 65.

- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sesuai dengan tujuan penggunaannya, pembiayaan syariah dibagi menjadi 3 kategori:
- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*)
 - 2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah, salam dan istishna*)
 - 3) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik*)
 - 4) Pembiayaan atas dasar *Qardh*.

Kualitas kredit/pembiayaan adalah kemampuan penerbit utang/nasabah untuk memenuhi komitmen pembayarannya di masa depan, baik tepat waktu maupun dalam bentuk. Oleh karena itu, kualitas pembiayaan menilai kemungkinan gagal bayar kewajiban keuangan tertentu oleh nasabah. Di satu sisi, kualitas pembiayaan yang baik menunjukkan bahwa kewajiban keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang kecil. Dan, di sisi lain, kualitas pembiayaan yang sangat buruk berarti probabilitas bahwa entitas penerbit akan mampu membayar kewajibannya sesuai dengan kondisi yang disepakati cukup rendah.

Mempertahankan kualitas pembiayaan tetap baik penilaian permohonan pembiayaan bank syariah harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Di dunia perbankan syariah prinsip penilaian dikenal dengan 5 C, yaitu:

- a. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman
- b. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
- c. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam
- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank
- e. *Conditional* artinya keadaan usaha nasabah prospek atau tidak.

Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) merupakan produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Pihak bank harus memastikan calon nasabah adalah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam memberikan pembiayaan, supaya pemberian pembiayaan tepat sasaran. analisa pembiayaan mutlak dilakukan oleh pihak bank sebelum nasabah diberikan pembiayaan.

Kelayakan pembiayaan bisa dinilai menggunakan beberapa metode, yaitu analisis pembiayaan 6C, analisis laporan keuangan, dan analisis kredit modal kerja. Penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan analisis kredit 6C (atau 5C jika tidak menyertakan *Constrain*) yang terdiri *Character, Capacity, Collateral, Capital, Condition of Economy, dan Constrain*³³. Jika calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan memiliki karakter yang kuat, mereka memiliki kemampuan baik dalam mengembalikan pinjaman, properti dijadikan agunan layak, kuat dalam permodalan, dan kondisi ekonomi yang aman, maka bank NTB syariah akan setuju untuk diberikannya pembiayaan kepada calon nasabah.

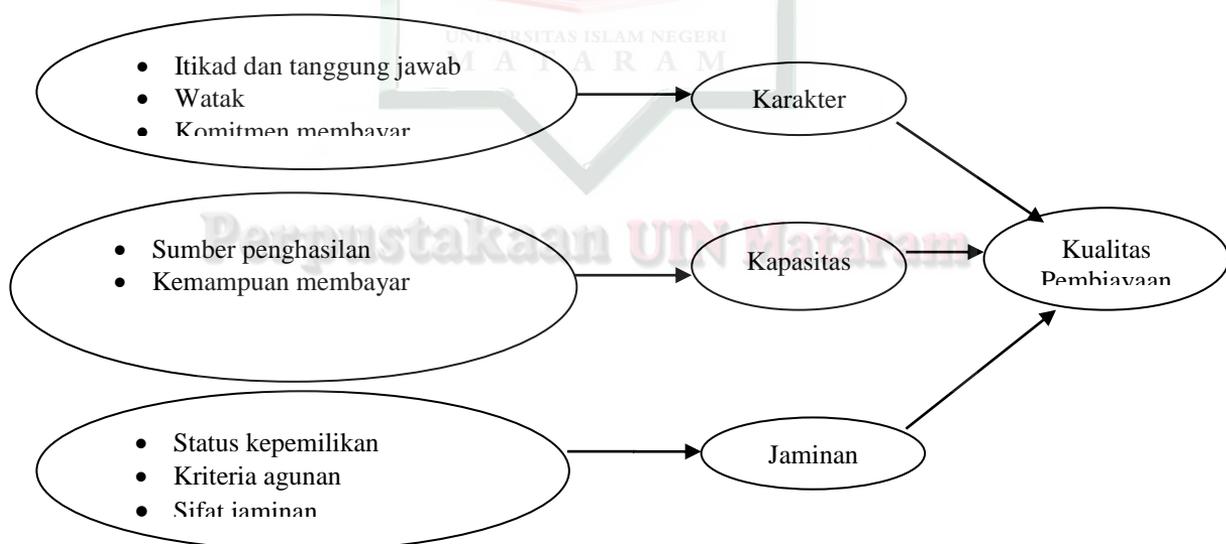
Character merupakan tahap awal bank NTB syariah dalam menilai calon debitur. Calon debitur diberikan beberapa pertanyaan wawancara, hal ini untuk mengetahui karakter calon debitur jika ingin mengajukan pembiayaan. Pengukuran aspek karakter tersebut menggunakan indikator berbasis wawancara dari aspek wajah, alamat rumah, tanda tangan, nama, umlah tanggungan, dan kesimpulan wawancara. Dalam hal ini. sspek kapasitas yang dimaksud adalah kemampuan calon debitur dalam pengembalian kewajiban pembiayaan. Ada ketentuan di NTB Syariah, untuk pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) rasio pendapatan terhadap jumlah angsuran maksimal harus sebesar 40% itu berarti calon debitur hanya bisa memperoleh pembiayaan dengan jumlah maksimal angsuran perbulan 40% dari penghasilan³⁴.

³³Ratnaningtyas, Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB,2016)*, 39.

³⁴ Surat Keputusan Direksi PT. Bank NTB Syariah.2018

Peneliti menggunakan indikator rasio nilai angsuran terhadap gaji untuk mengukur aspek *capacity*. Aspek selanjutnya adalah *Collateral* yang lebih sering disebut agunan. Peneliti menggunakan rasio pembiayaan pokok terhadap nilai jaminan. Ketentuan yang diberikan Bank NTB Syariah adalah pemberian Pembiayaan kepada calon debitur Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) maksimal 90% dari nilai agunan yang ada, yang artinya rasio nilai agunan terhadap pokok pinjaman adalah 90%. Jika analisis pembiayaan dilakukan secara mendalam dan akurat, diharapkan dapat menghasilkan kualitas pembiayaan yang sehat dalam kolektibilitasnya.

Kualitas pembiayaan di Bank NTB Syariah dinilai berdasarkan lamanya tunggakan dalam satuan hari. Para peneliti menggunakan indikator pendekatan kolektibilitas diproxy dengan frekuensi pembayaran tepat waktu dalam waktu satu tahun setelah kontrak. Sesuai dengan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka digunakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Karakter calon nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
2. Kapasitas calon nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
3. Jaminan calon nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
4. Karakter, kapasitas dan Jaminan calon nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei. Menurut pendekatan survey melibatkan serangkaian pengumpulan informasi dan data secara sistematis dari individu dengan prosedur yang terstandarisasi³⁵.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya. Sifat penelitian ini adalah menjelaskan (*explanatory*) fenomena yang terjadi di objek penelitian mengenai pengaruh karakter, kapasitas, dan jaminan debitur terhadap kualitas pembiayaan, dalam hal ini debitur merupakan debitur penerima fasilitas pembiayaan tapak sejahtera iB amanah (FLPP) di PT. Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung. Menurut Henseler (2018), “*Explanatory* bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel yang lain.”

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah debitur Pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah di PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung yang mengambil rumah di perumahan Green Asia dengan perusahaan pengembang PT. Meka Asia Properti dari tahun 2020 karena di pada tahun tersebut Bank NTB Syariah Cabang Gerung mulai aktif sejak mulai pencairan sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 238 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

³⁵Stockemer, *Quantitative Methods for The Social Sciences*. (2016) hal.185.

Dimana:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan yang ditolerir.

Toleransi kesalahan sebesar 5%. Dari rumus Slovin di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel:

$$n = \frac{238}{1 + (238)(0.05)^2} = 149.2$$

$n = 149, 2$ (dibulatkan menjadi 149 orang)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 149 orang debitur penerima pembiayaan Tapak Sejahtera iB amanah (FLPP) di perumahan Green Asia. Penarikan sampel dilakukam dengan *Simple Random Sampling*.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah Kantor Cabang Gerung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang diberikan kepada debitur yang menjadi responden penerima fasilitas pembiayaan tapak sejahtera iB amanah (FLPP).
2. Studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar³⁶. Kuesioner berupa pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti³⁷. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dibutuhkan suatu aplikasi kuesioner survei berbasis *web*. Kuesioner survei berbasis *web* dapat digunakan oleh *surveior* untuk mengumpulkan data tanpa terbatas ruang dan waktu, sehingga responden dapat mengisi kuesioner yang diberikan oleh *surveior* kapanpun dan dimanapun secara online melalui website³⁸. Daftar kuesioner akan disebar kepada nasabah yang mendapatkan fasilitas pembiayaan tapak sejahtera iB amanah (FLPP) dan Analisis pembiayaan di PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung.
2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari responden penelitian. Data sekunder yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data Analisa yang berkaitan dengan Karakter, Kapasitas, Jaminan serta laporan kolektibilitas nasabah KPR FLPP di Bank NTB Syariah Cabang Gerung.

Instrumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data berkas analisis nasabah KPR FLPP di Bank NTB Syariah cabang Gerung yang berkaitan dengan Karakter, Kapasitas dan Jaminan yang dikategorikan sebagai berikut:

³⁶Ismail. Perancangan E-Kuisisioner menggunakan Code Igniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian." *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, (2019). 337-347.

³⁷Muchlis, *Kuesioner Online Sebagai Media Feedback Terhadap Pelayana Akademik pada STMIK Prabumulih*. (Eksplora Informatika, 2019), 149–157.

³⁸Atmaja. "Pengembangan sistem evaluasi kinerja dosen (e-kuesioner) STMIK STIKOM Indonesia." *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 8(1), (2019). 55-64.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Bebas

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Penilaian 3C Pembiayaan (X_1, X_2, X_3)	Suatu penilaian yang dilakukan oleh pihak bank untuk menganalisis hal – hal yang berkaitan dengan calon debitur, seperti character, capacity, capital.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Character</i> (X_1): <ol style="list-style-type: none"> a. Itikad dan tanggung jawab b. Watak c. Komitmen pembayaran 2. <i>Capacity</i>(X_2): <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber penghasilan b. Kemampuan membayar c. Kemampuan menyelesaikan pinjaman tepat waktu 3. <i>Jaminan</i>(X_3): <ol style="list-style-type: none"> a. Status kepemilikan agunan dominan dalam pemberian kredit. b. Kriteria barang jaminan diberikan secara terperinci dalam pemberian . c. Sifat jaminan³⁹. 	<p>Skala Likert empat poin</p> <p>Skala Likert empat poin</p> <p>Skala Likert empat poin</p>

2. Data laporan status kelancaran angsuran seluruh nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah yang akan mencerminkan kualitas pembiayaan dikategorikan sebagai berikut:

³⁹Herman, "Analisis Suku Bunga Kredit Dan Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan Di Kota Batam." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(2), (2020),139-150.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Terikat

No	Variabel terikat	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Kualitas Pembiayaan (Y)	Adalah kondisi dan kepastian pelayanan, dalam memenuhi kewajiban, untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya	1. Lancar 2. Kurang Lancar 3. Dalam Perhatian Khusus 4. Diragukan 5. Macet	Skala Likert empat poin

F. Identifikasi dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dibedakan menjadi:

1. Variabel independen (bebas).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi adanya perubahan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah karakter (X_1), kapasitas (X_2), dan jaminan (X_3).

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini Kualitas Pembiayaan Tapak Sejahtera iB amanah di PT. Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung.

G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung jumlah variabel yang dipelajari.

1. Uji Validitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keberhasilan alat ukur. Dalam penelitian kuantitatif, uji validitas digunakan untuk mengetahui bagaimana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur⁴⁰.

⁴⁰Shobur, *Praktikum Statistika Industri*, (2020).

a. Pengujian Validitas Instrument

Setelah tabulasi data, maka dilakukan uji validitas konstruksi dengan menghubungkan skor indikator dengan skor total. Setelah membuat kuesioner, langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan tepat dalam penggunaannya, yaitu:

- a. Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
- b. Jika koefisien product moment $> r$ -tabel (α ; $n-2$)
 n = jumlah sampel.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian keandalan terkait dengan masalah kepercayaan pada instrumen. Instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil tes instrumen menunjukkan hasil tetap ketika dilakukan lagi⁴¹.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas atau Keandalan dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran ketika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Uji keandalan alat ukur dapat dilakukan baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat diuji ulang, setara, dan kombinasi keduanya. Secara internal, keandalan alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi biji-bijian dalam instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Internal Consistency*.

Dalam studi pengujian dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber variasi alat uji tunggal, para peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*⁴². Metode Alpha Cronbach digunakan untuk menghitung rehabilitasi tes yang tidak memiliki pilihan 'benar' atau 'salah' atau 'ya' atau 'tidak', tetapi digunakan untuk menghitung rehabilitasi tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach*

⁴¹Taber Research in science education, 48(6), (2018),1273-1296.

⁴²Heo. *BMC Medical Research Methodology*, 15(1), (2015), 1-9.

sangat umum digunakan, sehingga merupakan co-efisien umum untuk mengevaluasi Konsistensi Internal.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data regresi linier sederhana.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis dapat dilakukan jika uji asumsi klasik sudah dilakukan. Uji ini sebagai prasyarat dilakukannya analisis regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas data dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut⁴³:

- a. Jika Signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka Distribusi normal
- b. Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka Distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini terdapat korelasi yang sempurna antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* > 1,0 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* < 1,0.

⁴³Denis, *SPSS data Analysis for Univariate, Bivariate, And Multivariate Statistics*. John Wiley & Sons. (2018). Hal. 67

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Pada penelitian ini variabel bebasnya (independen) yaitu karakter X_1 , kapasitas X_2 , jaminan X_3 , sedangkan variabel terikatnya (dependen) Y adalah kualitas pembiayaan. Adapun perumusan regresi linier sederhananya adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Pembiayaan

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel

X_1 = variabel Character

X_2 = variabel Capacity

X_3 = variabel Jaminan

e = error

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Pada penelitian ini variabel bebasnya (independen) yaitu karakter X_1 , kapasitas X_2 , jaminan X_3 , sedangkan variabel terikatnya (dependen) Y adalah kualitas pembiayaan. Adapun perumusan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Pembiayaan

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi variabel

X_1 = variabel Character

X_2 = variabel Capacity

X_3 = variabel Jaminan

e = error

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui suatu hipotesis yang dibuat signifikan maupun tidak signifikan. Pengujian ini dilakukan melalui pengujian hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel secara parsial. Melalui pengujian tersebut jika t signifikannya menunjukkan angka kurang dari α yang diisyaratkan (0,05) maka nilai t hitungnya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel independen dinilai signifikan berdasarkan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Rumus yang dipergunakan untuk uji t adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{se(b_1)}$$

Dimana:

T hitung : uji koefisien regresi ganda secara parsial

se : standar error

b_1 : nilai koefisien X. Untuk menguji t hitung menggunakan program aplikasi SPSS

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Menentukan perumusan hipotesa.

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif secara parsial pada variabel karakter, kapasitas dan jaminan terhadap kualitas pembiayaan.

H_0 : $b_1, b_2, b_3 > 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada variabel karakter, kapasitas dan jaminan terhadap kualitas pembiayaan.

2. Ketentuan pengujian

Dengan menggunakan derajat kepercayaan (*level of significance*) yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$) dilakukan penentuan *degree of freedom* untuk memperoleh nilai t tabel berdasarkan rumus $df = n - k$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan nilai t tabel yang diperoleh dilakukan

pembandingan hasil t hitung yang diperoleh dari proses regresi linear berganda.

3. Kriteria Pengujian

- 1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti pengaruh signifikan. Ini berarti $t_{hitung} > t(\alpha/2; n-k)$ atau $t_{hitung} > -t(\alpha/2; n-k)$
- 2) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti pengaruh tidak signifikan. Ini berarti $t_{hitung} < t(\alpha/2; n-k)$ atau $t_{hitung} < -t(\alpha/2; n-k)$

4. Kesimpulan

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F , yaitu dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut signifikan. Artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

5. Menentukan formulasi hipotesis.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel karakter, kapasitas dan jaminan terhadap kualitas pembiayaan.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan pada variabel karakter, kapasitas dan jaminan terhadap kualitas pembiayaan.

6. Ketentuan pengujian

Dengan menggunakan derajat kepercayaan (*level of significance*) 5 % ($\alpha = 0,05$) maka dilakukan penentuan nilai F_{tabel} dengan cara mencari *degree of freedom* pertama dengan rumus $df_1 = k -$

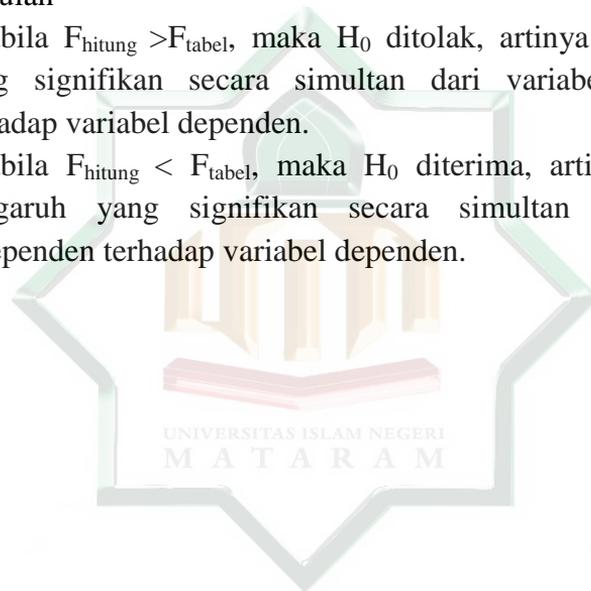
1 dimana k merupakan jumlah variabel yang digunakan dan mencari nilai *degree of freedom* kedua dengan rumus $df_2 = n - k$ dimana n adalah jumlah responden.

7. Kriteria Pengujian

- 1) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti pengaruh signifikan. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti pengaruh tidak signifikan. Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$.

8. Kesimpulan

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang merupakan nasabah Pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah di PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, lama bekerja, dan nama perumahan yang dikredit.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	81	54.36%
	Perempuan	68	45.64%
Jumlah		149	100%

Sumber: Hasil Survey Responden Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 81 orang atau sebesar 54.36%, sedangkan sisanya yaitu berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 68 orang atau sebesar 45.64% dari total responden. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, nasabah Pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah di PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung sebagian besar adalah laki-laki. Namun demikian, jumlah nasabah berjenis kelamin perempuan juga tidak kalah banyak sehingga dapat pula disimpulkan bahwa PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung telah menerapkan kesetaraan gender dalam pemberian kesempatan untuk menjadi nasabah kredit pembiayaan rumah FLPP.

2. Responden Berdasarkan Rentang Usia

Berikutini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan rentang usia :

Tabel 6. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Kapasitas

Karakteristik	Kategori (tahun)	Frekuensi	Persentase
Rentang Usia	<21	4	2.68%
	21-30	56	37.58%
	31-40	67	44.97%
	41-50	14	9.40%
	>50	8	5.37%
Jumlah		149	100%

Sumber: Hasil Survey Responden Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah Pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah di PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung paling banyak yaitu dari kategori rentang usia 31-40 tahun yaitu sejumlah 67 orang atau sebanyak 44.97% dan kategori rentang usia 21-30 tahun, yaitu sejumlah 56 orang atau sebanyak 37.58%. Disusul kemudian oleh kategori dengan jumlah di bawah 10% yaitu rentang usia 41-50 tahun sejumlah 14 orang atau sebanyak 9.40% dan kategori rentang usia >50 tahun yaitu sejumlah 8 orang atau sebanyak 5.37%. Selain itu terdapat pula nasabah dengan usia muda atau di bawah 21 tahun yaitu sebanyak 4 orang (2.68%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah Pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah di PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung masih berusia produktif sehingga diharapkan memiliki karakter, kapasitas, dan jaminan untuk melakukan pembayaran kredit pembiayaan rumah di PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung.

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikutini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	SMA/MAK/MAN	20	13.42%
	S1	115	77.18%
	S2	13	8.72%
	S3	1	0.67
Jumlah		149	100%

Sumber: Hasil Survey Responden Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden, yaitu SMA sederajat dan yang paling tinggi yaitu S3. Jumlah paling banyak, yaitu dari kategori tingkat pendidikan S1 yaitu sejumlah 115 orang atau sebanyak 77.18%, kategori tingkat pendidikan SMA yaitu sejumlah 20 orang atau sebanyak 13.42%, dan kategori pendidikan S2 yaitu sejumlah 13 orang atau sebanyak 8.72%. Sedangkan dari kategori tingkat pendidikan S3 menunjukkan jumlah yang paling lebih rendah, yaitu hanya 1 orang atau sebanyak 0.67% dari jumlah total responden. Jenjang pendidikan yang berbeda umumnya memiliki jenis pekerjaan dan penghasilan yang berbeda, sehingga kemampuan membayar kredit pun akan bervariasi.

4. Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berikutini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja:

Tabel 8. Karakteristik responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Lama Bekerja	1-5 Tahun	59	39.60%
	6-10 Tahun	38	25.50%
	11-15 Tahun	31	20.81%
	16-20 Tahun	11	7.38%

	≥21 Tahun	10	6.71%
Jumlah		149	100

Sumber: Hasil Survey Responden Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah Pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah di PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung yang telah bekerja selama 1-5 tahun atau memiliki masa kerja terendah adalah sejumlah 59 orang atau sebanyak 39.60% dan yang telah bekerja selama 6-10 tahun adalah sejumlah 38 orang atau sebanyak 25.50%. Sedangkan jumlah nasabah yang telah bekerja selama 11-15 tahun yaitu 31 orang atau 20.81% dan yang telah bekerja selama 16-20 tahun yaitu 11 orang atau sebanyak 7.38%. Terdapat pula nasabah yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun yaitu 10 orang atau 6.71%.

Lama bekerja dalam suatu pekerjaan tetap menunjukkan bahwa seorang nasabah telah memiliki penghasilan tetap dan integritas sehingga semakin lama seorang nasabah telah bekerja atau menduduki jabatan di suatu perusahaan tertentu, maka bank memiliki kepercayaan dan keyakinan yang lebih tinggi mengenai kapasitas, karakter, dan jaminan pembayaran KPR di PT Bank NTB Syariah KC Gerung.

6. Responden Berdasarkan Nama Perumahan

Berikutini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan nama perumahan yang dikredit :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Perumahan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nama Perumahan	Green Asia	149	100%
Jumlah		149	100%

Sumber: Hasil Survey Responden Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nasabah PT Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan nasabah yang mengambil KPR untuk perumahan Green Asia yaitu sejumlah 149 orang atau sebanyak 100%.

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Variabel Karakter

Variabel karakter diukur melalui koefisien dengan 6 item pertanyaan. Kriteria tanggapan responden terhadap item pertanyaan indikator variabel karakter dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Karakter

No	Indikator	Indikator Karakter	Rata-Rata	Kriteria
1	X _{1.1}	Itikad calon debitur	3.64	Sangat Baik
2	X _{1.2}	Rasa tanggung jawab calon debitur	3.62	Sangat Baik
3	X _{1.3}	Watak calon debitur	3.54	Sangat Baik
4	X _{1.4}	Pola perilaku calon debitur	3.43	Sangat Baik
5	X _{1.5}	Gaya hidup calon debitur	3.26	Sangat Baik
6	X _{1.6}	Komitmen pembayaran calon debitur	3.54	Sangat Baik
Rata-Rata Total X ₁			3.51	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel karakter (X₁), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.51 yang termasuk dalam kategori penilaian "Sangat Baik". Hal ini berarti bahwa karakter nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung dipersepsikan atau dinilai baik oleh responden. Karakter terbaik dari responden dapat dilihat dari nilai respon rata-rata tertinggi yaitu pada indikator itikad calon debitur. Itikad yang baik dari nasabah tentu menjadi pertimbangan dan penilaian yang memadai bagi bank untuk memberikan pembiayaan yang diharapkan menjadi pembiayaan dengan kualitas yang baik di masa depan.

2. Variabel Kapasitas

Variabel kapasitas diukur melalui koefisien dengan 5 item pertanyaan. Kriteria tanggapan responden terhadap item pertanyaan indikator variabel kapasitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Kapasitas

No	Indikator	Indikator Kapasitas	Rata-Rata	Kriteria
1	X _{2.1}	Sumber penghasilan calon debitur	3.61	Sangat Baik
2	X _{2.2}	Pendapatan calon debitur	3.60	Sangat Baik
3	X _{2.3}	Kemampuan dalam membayar angsuran calon debitur	3.64	Sangat Baik
4	X _{2.4}	Latar belakang pendidikan calon debitur	2.78	Baik
5	X _{2.5}	Kemampuan calon debitur dengan latar belakang pendidikan	2.70	Baik
Rata-Rata Total X ₂			3.26	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel kapasitas (X₂), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.26 yang termasuk dalam kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini berarti bahwa kapasitas nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung dipersepsikan atau dinilai baik oleh responden. Kapasitas terbaik dari responden dapat dilihat dari nilai respon rata-rata tertinggi yaitu pada indikator kemampuan membayar angsuran calon debitur dengan rata-rata latar belakang pendidikan calon debitur secara umum tergolong ‘Baik’. Kemampuan membayar angsuran yang baik dari nasabah tentu menjadi pertimbangan dan penilaian bagi bank untuk memprediksikan kualitas pembiayaan nasabah di masa depan.

3. Variabel Jaminan

Variabel kapasitas diukur melalui koesioner dengan 5 item pertanyaan. Kriteria tanggapan responden terhadap item pertanyaan indikator variabel jaminan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Jaminan

No	Indikator	Indikator Kapasitas	Rata-Rata	Kriteria
1	X _{3.1}	Kepemilikan jaminan	3.33	Sangat Baik
2	X _{3.2}	Keaslian dokumen jaminan	3.54	Sangat Baik
3	X _{3.3}	Nilai jaminan yang diagunkan sebanding atau lebih nilai plafond pembiayaan	3.45	Sangat Baik
4	X _{3.4}	Ada jaminan yang berupa jaminan fisik ataupun non fisik	3.34	Baik
5	X _{3.5}	Calon debitur memiliki tanda bukti atau keaslian barang jaminan tersebut	3.43	Baik
Rata-Rata Total X ₃			3.42	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel jaminan (X₃), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.42 yang termasuk dalam kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini berarti bahwa jaminan yang dimiliki/diberikan oleh nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung dipersepsikan atau dinilai baik oleh responden. Indikator jaminan dengan nilai terbaik dari responden dapat dilihat dari nilai respon rata-rata tertinggi yaitu pada indikator keaslian dokumen dan nilai agunan yang dijamin yang tergolong ‘Sangat Baik’. Poin tersebut tentu mempengaruhi pemberian pembiayaan terhadap nasabah oleh bank agar kualitas pembiayaan nasabah di masa depan tetap baik.

4. Variabel Kualitas Pembiayaan

Variabel kualitas pembiayaan diukur melalui koesioner dengan 7 item pertanyaan. Kriteria tanggapan responden terhadap item pertanyaan indikator variabel kualitas pembiayaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Kualitas Pembiayaan

No	Indikator	Indikator Kapasitas	Rata-Rata	Kriteria
1	Y _{1.1}	Pemberian pembiayaan harus sesuai dengan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition)	3.63	Sangat Tinggi
2	Y _{1.2}	Pemberian pembiayaan dilakukan dengan prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak bank	3.54	Sangat Tinggi
3	Y _{1.3}	Kesesuaian waktu pembayaran angsuran pembiayaan	3.50	Sangat Tinggi
4	Y _{1.4}	Dapat membayar angsuran pembiayaan tepat waktu	3.56	Tinggi
5	Y _{1.5}	Menunggak angsuran pembiayaan	2.15	Rendah
6	Y _{1.4}	Mampu melunasi pembiayaan tepat waktu	3.56	Tinggi
7	Y _{1.5}	Berkomitmen melunasi pembiayaan tepat waktu	3.61	Tinggi
Rata-Rata Total Y ₃			3.37	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel kualitas pembiayaan (Y), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.37 yang termasuk dalam kategori penilaian “Sangat Tinggi”. Hal ini berarti bahwa kualitas pembiayaan nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung dipersepsikan atau dinilai sangat tinggi oleh responden. Indikator kualitas pembiayaan dengan nilai tertinggi dari responden dapat dilihat dari nilai respon rata-rata tertinggi yaitu pada indikator Pemberian pembiayaan harus sesuai dengan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition) dan berkomitmen melunasi pembiayaan tepat waktu. Selain itu, dapat disimpulkan pula dari tabel bahwa responden mempersepsikan diri mereka sebagai nasabah yang tidak menunggak pembayaran.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Karakter (X_1)

Hasil uji validitas terhadap variabel karakter (X_1) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel Karakter

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r-hitung)	r-tabel ($\alpha=0,05$)	Ket
Karakter (X_1)	$X_{1.1}$	0.778	0.161	Valid
	$X_{1.2}$	0.813	0.161	Valid
	$X_{1.3}$	0.814	0.161	Valid
	$X_{1.4}$	0.804	0.161	Valid
	$X_{1.5}$	0.775	0.161	Valid
	$X_{1.6}$	0.787	0.161	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Keterangan:

$r_{\text{tabel}} = \text{Jumlah data dikurangi jumlah variabel independen } (149-2 = 147)$

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 6 item pertanyaan pada indikator variabel karakter, semua item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi atau r-hitung yang lebih besar dari r tabel untuk jumlah data sebanyak 149 yaitu 0.161. Hal ini berarti bahwa semua jawaban responden terhadap item pertanyaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

b. Uji Validitas Variabel Kapasitas (X_2)

Hasil uji validitas terhadap variabel kapasitas (X_2) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel Kapasitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r-hitung)	r-tabel ($\alpha=0,05$)	Ket
Karakter (X_1)	$X_{2.1}$	0.638	0.161	Valid
	$X_{2.2}$	0.698	0.161	Valid
	$X_{2.3}$	0.680	0.161	Valid
	$X_{2.4}$	0.832	0.161	Valid
	$X_{2.5}$	0.821	0.161	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Keterangan:

$r_{\text{tabel}} = \text{Jumlah data dikurangi jumlah variabel independen } (149-2 = 147)$

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 5 item pertanyaan pada indikator variabel kapasitas, semua item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi atau r-hitung yang lebih besar dari r tabel untuk jumlah data sebanyak 149 yaitu 0.161. Hal ini berarti bahwa semua jawaban responden terhadap item pertanyaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

c. Uji Validitas Variabel Jaminan (X_3)

Hasil uji validitas terhadap variabel jaminan (X_3) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Jaminan

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r-hitung)	r-tabel ($\alpha=0,05$)	Ket
Jaminan (X_3)	$X_{3.1}$	0.834	0.161	Valid
	$X_{3.2}$	0.830	0.161	Valid
	$X_{3.3}$	0.888	0.161	Valid
	$X_{3.4}$	0.814	0.161	Valid
	$X_{3.5}$	0.848	0.161	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Keterangan: $r_{\text{tabel}} = \text{Jumlah data dikurangi jumlah variabel independen } (149-2 = 147)$

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 5 item pertanyaan pada indikator variabel jaminan, semua item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi atau r-hitung yang lebih besar dari r tabel untuk jumlah data sebanyak 149 yaitu 0.161. Hal ini berarti bahwa semua jawaban responden terhadap item pertanyaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

d. Uji Validitas Variabel Kualitas Pembiayaan (Y)

Hasil uji validitas terhadap variabel kualitas pembiayaan (Y) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pembiayaan

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r-hitung)	r-tabel ($\alpha=0,05$)	Ket
Kualitas Pembiayaan (Y)	Y _{1.1}	0.748	0.161	Valid
	Y _{1.2}	0.785	0.161	Valid
	Y _{1.3}	0.837	0.161	Valid
	Y _{1.4}	0.816	0.161	Valid
	Y _{1.5}	0.423	0.161	Valid
	Y _{1.6}	0.832	0.161	Valid
	Y _{1.7}	0.803	0.161	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Keterangan:

$r_{\text{tabel}} = \text{Jumlah data dikurangi jumlah variabel independen } (149-2 = 147)$

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 7 item pertanyaan pada indikator variabel kualitas pembiayaan, semua item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi atau r-hitung yang lebih besar dari r tabel untuk jumlah data sebanyak 149 yaitu 0.161. Hal ini berarti bahwa semua jawaban responden terhadap item pertanyaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.⁴⁴ Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk melakukan pengukuran maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan pendekatan *Cronbach alpha* (α). Hair et al (2010) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach alpha* (α) > (lebih besar dari) 0,7. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam menentukan instrumen reliabel atau tidak, maka penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan program *SPSS 16.0*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.928	4

Sumber: Data primer diolah (2022)

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran One Shot, yaitu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) ≥ 0.70 (nilai α lebih besar dari atau sama dengan 0,70). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* variable dalam penelitian yaitu 0.926, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

⁴⁴ Ghozali, I., Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 45.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov* karena ukuran sampel adalah 149 atau lebih dari 50 sampel, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) maka dikatakan residual data berdistribusi normal (simetris) sehingga tepat untuk menggunakan model regresi. Berdasarkan hasil pengujian melalui program SPSS 16.0, diperoleh hasil sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69893538
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.065
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0 (2022)

Berdasarkan tabel 19, maka dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05, yaitu 0.491 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal dan dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini terdapat korelasi

yang sempurna antara variabel independen satu dengan yang lainnya.⁴⁵ Untuk mengetahui hal tersebut dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* > 10 atau nilai *tolerance* > 1,0 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen apabila nilai *VIF* < 10 atau nilai *tolerance* < 1,0.

Dari hasil data yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat terlihat nilai *VIF* dan *tolerance* pada variabel karakter, kapasitas, dan jaminan sebagaimana yang ditunjukkan pada pada tabel 4.12.

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Character	.326	3.069
Capacity	.338	2.961
Jaminan	.334	2.991

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel. 20 tersebut dapat terlihat bahwa nilai *VIF* pada masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 1,0. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terbebas dari multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam analisa selanjutnya.

D. Hasil Analisis Statistik

Untuk melihat pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier sederhana⁴⁶. Adapun hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut ini.

⁴⁵ Ghozali, I., Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 47.

⁴⁶ Ghozali, I., Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 44.

Tabel 21. Nilai Koefisien dan Signifikansi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.874	1.109		4.393	.000
Character	.226	.091	.203	2.498	.014
Capacity	.365	.095	.306	3.840	.000
Jaminan	.466	.096	.391	4.875	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembiayaan

Sumber: Data primer diolah (2022)

1. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Karakter terhadap Kualitas Pembiayaan

Berdasarkan tabel 21 maka model persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 4.874 + 0.226X_1$$

Penjelasan dari model regresi di atas sebagai berikut:

- Konstanta 4.874 memiliki makna bahwa apabila variabel independen tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan, maka variabel dependen Y akan bernilai sebesar 4.874 satuan.
- Koefisien b_1 sebesar 0.226 memiliki arti apabila variabel independen karakter X_1 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.226 satuan.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Kapasitas terhadap Kualitas Pembiayaan

Berdasarkan tabel 21 maka model persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2$$

$$Y = 4.874 + 0.365X_2$$

Penjelasan dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta 4.874 memiliki makna bahwa apabila variabel independen tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan, maka variabel dependen Y akan bernilai sebesar 4.874 satuan.
- b) Koefisien b_2 sebesar 0.365 memiliki arti apabila variabel independen kapasitas X_2 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.365 satuan.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Jaminan terhadap Kualitas Pembiayaan

Berdasarkan tabel 21 maka model persamaan regresi linier sederhananya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_3X_3$$

$$Y = 4.874 + 0.466X_3$$

Penjelasan dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta 4.874 memiliki makna bahwa apabila variabel independen tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan, maka variabel dependen Y akan bernilai sebesar 4.874 satuan.
- b) Koefisien b_3 sebesar 0.466 memiliki arti apabila variabel independen jaminan X_3 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.466 satuan. Dari nilai tersebut juga dapat terlihat bahwa koefisien b_3 memiliki nilai yang paling dominan sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen X_3 yaitu jaminan menjadi variabel yang

paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen Y (kualitas pembiayaan).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel karakter, kapasitas, dan jaminan terhadap kualitas pembiayaan. Dalam analisis ini menggunakan alat bantu SPSS 16.0. Berdasarkan tabel 21 maka model persamaan regresi liner bergandanya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4.874 + 0.226X_1 + 0.365X_2 + 0.466X_3$$

Penjelasan dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta 4.874 memiliki makna bahwa apabila variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan, maka variabel dependen Y akan bernilai sebesar 4.874 satuan.
- b) Koefisien b_1 sebesar 0.226 memiliki arti apabila variabel independen karakter X_1 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.226 satuan dengan asumsi bahwa X_2 dan X_3 tidak mengalami perubahan atau konstan.
- c) Koefisien b_2 sebesar 0.365 memiliki arti apabila variabel independen kapasitas X_2 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.365 satuan dengan asumsi bahwa X_1 dan X_3 tidak mengalami perubahan atau konstan.
- d) Koefisien b_3 sebesar 0.466 memiliki arti apabila variabel independen jaminan X_3 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.466 satuan dengan asumsi bahwa X_1 dan X_2 tidak mengalami perubahan atau konstan. Dari nilai tersebut juga dapat terlihat bahwa koefisien b_3 memiliki nilai yang paling dominan sehingga

dapat dikatakan bahwa variabel independen X_3 yaitu jaminan menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen Y (kualitas pembiayaan).

5. Hasil Uji T

Uji t dalam suatu penelitian berguna untuk mengetahui taraf signifikansi secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini menggunakan *level of significance* sebesar 5%. Adapun *degree of freedom* pada penelitian ini berdasarkan rumus $df=n-k$ diperoleh angka sebesar 145 ($df=149-4$) yang kemudian dijadikan acuan untuk memperoleh nilai dalam t tabel. Hasil pembacaan yang diperoleh pada t tabel untuk *degree of freedom* sebesar 145 adalah 1.976. Setelah nilai ini diperoleh maka dilakukan perbandingan hasil t hitung yang diperoleh dari proses regresi linear berganda.

Pada tabel 21 ditunjukkan hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini dan berdasarkan hasil uji statistik tersebut diketahui bahwa apabila t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima sedangkan apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima. Dari hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Variabel karakter X1 memiliki t hitung sebesar 2.498 sedangkan t tabelnya sebesar 1.976 dengan signifikansi 0.014. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
- b) Variabel kapasitas X2 memiliki t hitung sebesar 3.840 sedangkan t tabelnya sebesar 1.976 dengan signifikansi 0.00. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa kapasitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
- c) Variabel jaminan X3 memiliki t hitung sebesar 4.875 sedangkan t tabelnya sebesar 1.976 dengan signifikansi 0.00. Dengan demikian maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menandakan

bahwa jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.

6. Hasil Uji F

Uji F dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penelitian ini menggunakan *taraf signifikansi* sebesar 0.05. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan cara membandingkan F tabel dengan nilai F hitungnya. Untuk F tabel dilakukan dengan cara mencari *degree of freedom* pertama dengan rumus $df_1 = k - 1$ sehingga diperoleh df_1 adalah 3 ($df_1 = 4 - 1$) dan mencari nilai *degree of freedom* kedua dengan rumus $df_2 = n - k$ sehingga diperoleh nilai sebesar 145 ($df_2 = 149 - 4$). Dari perhitungan di atas diperoleh nilai F tabel sebesar 2.67. Untuk F hitung diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	943.581	3	314.527	106.760	.000 ^a
	Residual	427.184	145	2.946		
	Total	1370.765	148			

a. Predictors: (Constant), Jaminan, Capacity, Character

b. Dependent Variable: Kualitas Pembiayaan

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 22 tersebut terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 106.760. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2.67 dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel karakter, kapasitas, dan jaminan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Karakter terhadap Kualitas Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel karakter sebesar 0.226 dan nilai signifikansinya sebesar 0,014. Nilai tersebut menunjukkan bahwa karakter memiliki pengaruh yang positif, besar dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Hal ini berarti semakin baik/kuat karakter seorang nasabah maka diprediksikan akan semakin baik kualitas pembiayaannya.

Variabel Karakter berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembiayaan karena Berdasarkan koefisien dengan 6 item indikator pertanyaan (tabel 10) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel karakter (X_1), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.51 yang termasuk dalam kategori penilaian "Sangat Baik". Hal ini berarti bahwa karakter nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung dipersepsikan atau dinilai baik oleh responden. Karakter terbaik dari responden dapat dilihat dari nilai respon rata-rata tertinggi yaitu pada indikator itikad calon debitur. Itikad yang baik dari nasabah tentu menjadi pertimbangan dan penilaian yang memadai bagi bank untuk memberikan pembiayaan yang diharapkan menjadi pembiayaan dengan kualitas yang baik di masa depan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuramelia (2020)⁴⁷ dan Habibab et al (2019)⁴⁸ yang menyatakan bahwa karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan nasabah. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori tentang prinsip-prinsip pemberian pembiayaan bank secara sehat untuk menjaga kualitas pembiayaan adalah 6C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral dan Constraint*)⁴⁹

⁴⁷ Nuramelia. *Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition) terhadap Kualitas Pembiayaan Murabahah pada Nasabah Bank Mandiri Syariah KCP Bulukumba*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.

⁴⁸ Habibah, Nur. "Pengaruh Penerapan Karakter Profetik pada Diri Seseorang terhadap Kualitas Pembiayaan (Studi Kasus: Nasabah PT. BPRS Bina Rahmah)."

⁴⁹Ratnaningtyas. Evaluasi Kelayakan Pemberian KUR Untuk mencegah Kredit Bermasalah, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,(2016),34–42.

dan Prinsip-prinsip dalam memberikan kredit dikenal dengan Konsep 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collatera*⁵⁰). Hal ini berarti bahwa lembaga pembiayaan seperti Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung harus memperhatikan dengan baik karakter calon nasabahnya untuk dapat menghindari pembiayaan yang bermasalah di masa depan.

2. Pengaruh Kapasitas terhadap Kualitas Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kapasitas sebesar 0.365 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kapasitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Hal ini berarti semakin baik kapasitas yang dimiliki oleh seorang nasabah, maka semakin baik pula kualitas pembiayaannya.

Variabel Kapasitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembiayaan karena Berdasarkan koefisien dengan 5 indikator item pertanyaan, Kriteria tanggapan responden terhadap item pertanyaan indikator variabel kapasitas (tabel 11) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel kapasitas Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel kapasitas (X_2), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.26 yang termasuk dalam kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini berarti bahwa kapasitas nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung dipersepsikan atau dinilai baik oleh responden. Kapasitas terbaik dari responden dapat dilihat dari nilai respon rata-rata tertinggi yaitu pada indikator kemampuan membayar angsuran calon debitur dengan rata-rata latar belakang pendidikan calon debitur secara umum tergolong ‘Baik’. Kemampuan membayar angsuran yang baik dari nasabah tentu menjadi pertimbangan dan penilaian bagi bank untuk memprediksikan kualitas pembiayaan nasabah di masa depan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang

⁵⁰ Kasmir. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi 2014. (Jakarta: Rajawali Pers.2014). 24.

pernah dilakukan yaitu penelitian Apriana (2017) yang menemukan bahwa kapasitas nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembiayaan.⁵¹ Dalam hal ini, kelancaran pembiayaan merupakan bagian dari kualitas pembiayaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori tentang prinsip-prinsip pemberian pembiayaan bank secara sehat untuk menjaga kualitas pembiayaan adalah 6C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral dan Constraint*)⁵² dan Prinsip-prinsip dalam memberikan kredit dikenal dengan Konsep 5C(*Character, Capacity, Capital, Condition, Collatera*)⁵³.. Hal ini berarti bahwa pegawai bank atau petugas yang melakukan analisa terhadap nasabah harus memperhatikan kapasitas nasabah sebelum memutuskan melakukan pembiayaan untuk nasabah tersebut. Hal ini tentu dilakukan agar kualitas pembiayaan tetap baik di masa depan.

3. Pengaruh Jaminan terhadap Kualitas Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel jaminan sebesar 0.466 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Arti apabila variabel independen jaminan X_3 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.466 satuan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jaminan memiliki pengaruh yang positif, besar dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Hal ini berarti semakin baik jaminan yang dimiliki oleh seorang nasabah, maka semakin baik pula kualitas pembiayaannya.

Variabel Jaminan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembiayaan karena Berdasarkan koefisien dengan 6 item indikator pertanyaan (tabel 12) dapat diketahui bahwa Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel jaminan (X_3), diperoleh nilai rata-rata sebesar

⁵¹ Apriana, et al. "Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin." *Jurnal Bisnis dan Pembangunan* 6.1 (2017): 10-18.

⁵²Ratnaningtyas. Evaluasi Kelayakan Pemberian KUR Untuk mencegah Kredit Bermasalah, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,(2016),34–42.

⁵³ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* edisi revisi 2014. (Jakarta: Rajawali Pers.2014). 24.

3.42 yang termasuk dalam kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini berarti bahwa jaminan yang dimiliki/diberikan oleh nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung dipersepsikan atau dinilai baik oleh responden. Indikator jaminan dengan nilai terbaik dari responden dapat dilihat dari nilai respon rata-rata tertinggi yaitu pada indikator keaslian dokumen dan nilai agunan yang dijamin yang tergolong ‘Sangat Baik’. Poin tersebut tentu mempengaruhi pemberian pembiayaan terhadap nasabah oleh bank agar kualitas pembiayaan nasabah di masa depan tetap baik.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriana (2017) yang menyatakan bahwa jaminan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembiayaan.⁵⁴ Hasil penelitian ini juga memperkuat teori tentang prinsip-prinsip pemberian pembiayaan bank secara sehat untuk menjaga kualitas pembiayaan adalah 6C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral dan Constraint*)⁵⁵ dan Prinsip-prinsip dalam memberikan kredit dikenal dengan Konsep 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collatera*)⁵⁶. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya mendapatkan kualitas pembiayaan yang baik, maka analis bank harus menganalisa jaminan yang diberikan oleh nasabah untuk dapat menghindari kemungkinan munculnya pembiayaan yang bermasalah nantinya.

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁴ Apriana, et al. "Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kasei Unit Sentra Antasari Banjarmasin." *Jurnal Bisnis dan Pembangunan* 6.1 (2017): 10-18.

⁵⁵Ratnaningtyas. Evaluasi Kelayakan Pemberian KUR Untuk mencegah Kredit Bermasalah,*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,(2016),34–42.

⁵⁶ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* edisi revisi 2014. (Jakarta: Rajawali Pers.2014). 24.

4. Pengaruh Karakter, Kapasitas dan Jaminan terhadap Kualitas Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan nilai F Hitung sebesar 106.760 dengan nilai F tabel sebesar 2.67, dapat disimpulkan nilai F Hitung > F tabel dan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Karakter, kapasitas dan jaminan memiliki pengaruh yang positif, besar dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Hal ini berarti semakin baik karakter, kapasitas dan jaminan yang dimiliki oleh seorang nasabah, maka semakin baik pula kualitas pembiayaannya.

Variabel karakter, kapasitas dan Jaminan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembiayaan karena Berdasarkan koefisien dengan 6 item indikator pertanyaan (tabel 10) untuk variabel karakter, 5 item indikator pertanyaan (tabel 11) untuk variabel kapasitas dan 5 item indikator pertanyaan (tabel 12) untuk variabel jaminan diketahui bahwa Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban dari 149 responden atas variabel Karakter (X_1), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.51 yang termasuk dalam kategori penilaian "Sangat Baik" variabel kapasitas (X_2), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.26 yang termasuk dalam kategori penilaian "Sangat Baik" variabel jaminan (X_3), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.42 yang termasuk dalam kategori penilaian "Sangat Baik". Hal ini berarti bahwa karakter, kapasitas dan jaminan yang dimiliki/diberikan oleh nasabah Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung dipersepsikan atau dinilai baik oleh responden.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriana (2017) yang menyatakan bahwa Karakter, Kapasitas dan Collateral (jaminan) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembiayaan.⁵⁷ Hasil penelitian ini juga memperkuat teori tentang prinsip-prinsip pemberian pembiayaan bank secara sehat untuk menjaga kualitas pembiayaan adalah 6C (*Character, Capacity,*

⁵⁷ Apriana, et al. "Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin." *Jurnal Bisnis dan Pembangunan* 6.1 (2017): 10-18.

Capital, Condition, Collateral dan Constraint)⁵⁸ dan Prinsip-prinsip dalam memberikan kredit dikenal dengan Konsep 5C(*Character, Capacity, Capital, Condition, Collatera*)⁵⁹). Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya mendapatkan kualitas pembiayaan yang baik, maka analis bank harus mampu menganalisa karakter, kapasitas dan jaminan nasabah untuk dapat menghindari kemungkinan munculnya pembiayaan yang bermasalah nantinya



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁸Ratnaningtyas. Evaluasi Kelayakan Pemberian KUR Untuk mencegah Kredit Bermasalah, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,(2016),34–42.

⁵⁹ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* edisi revisi 2014. (Jakarta: Rajawali Pers.2014). 24.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab empat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Karakter mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel karakter sebesar 0.226 dan nilai signifikansinya sebesar 0,014. Artinya apabila variabel independen karakter X_1 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.226 satuan. Nilai uji T variabel karakter X_1 memiliki t hitung sebesar 2.498 sedangkan t tabelnya sebesar 1.976 dengan signifikansi 0.014. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Jadi, aspek karakter dalam proses analisa pembiayaan harus diperhatikan sebelum menyetujui permohonan pembiayaan calon nasabah. Semakin baik karakter seorang nasabah, maka semakin baik pula kualitas pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
- 2) Kapasitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi variabel kapasitas sebesar 0.365 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Artinya apabila variabel independen kapasitas X_2 mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan maka variabel dependen Y mengalami kenaikan sebesar 0.365 satuan. Hasil uji T variabel kapasitas X_2 memiliki t hitung sebesar 3.840 sedangkan t tabelnya sebesar 1.976 dengan signifikansi 0.00. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa kapasitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kapasitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Jadi, aspek kapasitas dalam proses analisa pembiayaan harus

diperhatikan sebelum menyetujui permohonan pembiayaan calon nasabah. Semakin baik kapasitas seorang nasabah, maka semakin baik pula kualitas pembiayaannya Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.

- 3) Jaminan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi variabel jaminan sebesar 0.466 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Hasil uji T variabel jaminan X3 memiliki t hitung sebesar 4.875 sedangkan t tabelnya sebesar 1.976 dengan signifikansi 0.00. Dengan demikian maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Jadi, aspek jaminan dalam proses analisa pembiayaan harus diperhatikan sebelum menyetujui permohonan pembiayaan calon nasabah. Semakin baik jaminan yang dimiliki oleh nasabah, maka semakin baik pula kualitas pembiayaannya Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.
- 4) Karakter, kapasitas dan jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif secara bersama-sama terhadap kualitas pembiayaan di. Hal ini ditunjukkan dari nilai F Hitung sebesar 106.760 dengan nilai F tabel sebesar 2.67, dapat disimpulkan nilai F Hitung > F tabel dan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Karakter, kapasitas dan jaminan memiliki pengaruh yang positif, besar dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Jadi aspek-aspek tersebut dalam proses analisa pembiayaan harus diperhatikan sebelum menyetujui permohonan pembiayaan calon nasabah. Semakin baik Karakter, kapasitas dan jaminan yang dimiliki oleh nasabah, maka semakin baik pula kualitas pembiayaannya Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a) Proses analisa pembiayaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan bank secara sehat untuk menjaga kualitas pembiayaan adalah 6C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral dan Constraint*)⁶⁰ dan Prinsip-prinsip dalam memberikan kredit dikenal dengan Konsep 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collatera*)⁶¹ dapat berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan.
- b) Aspek karakter dapat berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan, dengan memilah calon nasabah yang memiliki karakter baik, berprilaku baik, dan memiliki riwayat yang baik dalam berinteraksi dengan perbankan dapat memberikan dampak yang positif dalam proses pemberian fasilitas pembiayaan kepada calon nasabah. Itikad, komitmen dan tanggung jawab nasabah diharapkan akan memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pembiayaan. Analis harus mampu menilai karakter dengan baik sebelum memberikan fasilitas pembiayaan ke calon nasabah.
- c) Kapasitas calon nasabah mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembiayaan. Calon nasabah yang mempunyai kapasitas (kemampuan keuangan) yang tinggi tentunya memiliki kemampuan bayar yang baik dalam menyelesaikan fasilitas pembiayaannya di bank sehingga tentu saja akan berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan yang ada di bank tersebut. Diharapkan analis dapat menganalisa kapasitas calon nasabah dengan baik sehingga kualitas pembiayaan tersebut baik.

⁶⁰Ratnaningtyas. Evaluasi Kelayakan Pemberian KUR Untuk mencegah Kredit Bermasalah, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,(2016),34–42.

⁶¹ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* edisi revisi 2014. (Jakarta: Rajawali Pers.2014). 24.

- d) Jaminan calon nasabah mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembiayaan. Menilai asset yang layak untuk menjadi agunan dengan cara memperhatikan nilai likuiditas, kepemilikan asset dan keaslian dokumen diharapkan membuat calon nasabah akan tetap patuh dalam menyelesaikan fasilitas pembiayaan sesuai dengan kesepakatan, sehingga diharapkan akan terus menjaga kualitas pembiayaan tersebut dengan baik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi analis di bank dalam tahap poses analisa pembiayaan agar memperhatikan prinsip-prinsip pemberian fasilitas pembiayaan kepada calon nasabah ini dengan teliti dan seksama untuk menjaga kualitas pembiayaan diperbankan tetap terjaga dengan baik. Sehingga mampu meningkatkan nilai rentabilitas bank tersebut.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan melalui tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap variabel independent (karakter, kapasitas dan jaminan) yang diteliti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (kualitas pembiayaan), oleh karena itu pihak bank harus mencermati secara seksama semua faktor tersebut pada saat menganalisa kelayakan calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung. Dengan terpenuhinya semua aspek analisa kelayakan calon nasabah akan meningkatkan kualitas pembiayaan di Bank NTB Syariah KC Gerung.
2. Aspek jaminan dalam mempengaruhi kualitas pembiayaan terlihat yang paling dominan. Oleh karena itu lembaga pembiayaan seperti Tapak Sejahtera IB Amanah (FLPP) di Bank NTB Syariah KC Gerung perlu mencermati dan menganalisa jaminan yang dapat diberikan oleh calon nasabahnya. Dengan tersedianyajaminan yang lebih baik maka memungkinkan untuk semakin meningkatkan kualitas pembiayaan nasabah tersebut.

3. Pihak bank harus pintar dalam menggali informasi tentang variabel yang mempengaruhi kualitas pembiayaan tersebut, mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang mampu membuat calon nasabah menyembunyikan informasi negatif tentang dirinya. Oleh sebab itu pengembangan kemampuan dan keterampilan dari karyawan bank (analisis) harus terus dilatih baik itu secara otodidak maupun program pelatihan analisa pembiayaan yang dilakukan secara berkala.

5.1. Keterbatasan dalam Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih belum mampu menghasilkan penelitian yang benar-benar akurat karena adanya keterbatasan penelitian yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel untuk mengukur kualitas pembiayaan yaitu karakter, kapasitas, dan jaminan. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya perlu dikembangkan menggunakan variabel lainnya sesuai dengan teori prinsip analisa pembiayaan 6C (*Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral*) maupun menggunakan model lainnya di dalam pengukuran kualitas pembiayaan sehingga dapat diketahui secara lebih komprehensif apa saja yang mempengaruhi kualitas pembiayaan nasabah.
- 2) Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukurnya. Angka memiliki keterbatasan dalam menjelaskan pemahaman mengenai suatu konteks. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam melalui pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami lebih mendalam mengenai setiap variabel dan bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi kualitas pembiayaan. Dengan adanya penelitian kualitatif tersebut diharapkan akan didapatkan pola yang baku dalam menganalisa kelayakan permohonan fasilitas pembiayaan calon nasabah. Sehingga kualitas pembiayaan tetap dalam kondisi baik.
- 3) Penelitian ini hanya dilakukan di salah satu kantor cabang Bank NTB Syariah (Cabang Gerung), oleh karena itu untuk penelitian

selanjutnya bisa dilakukan diseluruh cabang bank ntb syariah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga hasil dari penelitian bisa lebih valid dan komprehensif apa saja variabel yang mempengaruhi kualitas pembiayaan tersebut.



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M. (2016). *hukum Perbankan Syariah*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Apriana, S., Artiningsih, D. W., & Irwansyah, I. (2017). Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 6(1), 10-18.
- Atmaja, K. J., & Wijaya, I. N. S. W. (2019). Pengembangan sistem evaluasi kinerja dosen (e-kuesioner) STMIK STIKOM Indonesia. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 8(1), 55-64.
- Chadziq, A. L. (2017). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah: Sebuah Perkenalan. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(2).
- Denis, D. J. (2018). *SPSS data Analysis For Univariate, Bivariate, And Multivariate Statistics*. John Wiley & Sons.
- Elwardah, K. (2020). Optimalisasi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Kota Mandiri Bengkulu. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 59-67.
- Fajri, G. R. (2018). The Effect of Rentability Ratio, Solvability Ratio, Liquidity Ratio upon the Company's Value (Emperical Study of Mining companies Sub Sector of Metal and Other Mineral Registered in The Indonesia Stock Exchange in 2012–2016). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(01), 39-50.
- Habibah, N et al. (2019). Pengaruh Penerapan Karakter Profetik pada Diri Seseorang terhadap Kualitas Pembiayaan (*Studi Kasus: Nasabah PT. BPRS Bina Rahmah*).
- Henseler, J. (2018). Partial Least Squares Path Modeling: Quo Vadis?. *Quality & Quantity*, 52(1), 1-8.

- Herman, H. (2020). Analisis Suku Bunga Kredit Dan Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(2), 139-150.
- Heo, M., Kim, N., & Faith, M. S. (2015). Statistical power as a function of Cronbach alpha of instrument questionnaire items. *BMC medical research methodology*, 15(1), 1-9.
- Ilyas, R. (2019). Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 4(2), 124-146.
- Ismail, and Fauzan Putraga AlBahri. "Perancangan E-Kuisisioner menggunakan CodeIgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian." *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)* 3.2 (2019): 337-347.
- Kasmir. (2014). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers
- Mohajan, H. K. (2017). Two Criteria For Good Measurements In Research: Validity And Reliability. *Annals of Spiru Haret University. Economic Series*, 17(4), 59-82.
- Novriadi, C., & Sundiman, D. (2021). Factors Affecting Decisions On Lending (Studies On Bprs In Batam City). *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 43-80.
- Nuramelia. (2020). Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) Terhadap Kualitas Pembiayaan Murabahah pada Nasabah Bank Mandiri Syariah KCP Bulukumba. UIN Alauddin Makassar.
- Muchlis, M., Christian, A., & Sari, M. P. (2019). Kuesioner Online Sebagai Media Feedback Terhadap Pelayanan Akademik pada STMIK Prabumulih. *Eksplora Informatika*, 8 (2), 149–157.
- OJK. (2018). *Ideb Slik*. <https://www.ojk.go.id>

- Ott, R. L., & Longnecker, M. T. (2015). An introduction to statistical methods and data analysis. *Cengage Learning*.
- Ratnaningtyas, W., Topowijono, & Z.A, Z. (2016). Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Kawi Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39 No.1(2), 34–42
- Shobur, M., Feblidiyanti, N., Puspitasari, D., Ibrahim, I. A., & Choirunnisa, S. (2020). *Praktikum Statistika Industri*.
- Siddik, M. N. A., Sun, G., Kabiraj, S., Shanmugan, J., & Yanjuan, C. (2016). Impacts Of E-Banking On Performance Of Banks In A Developing Economy: Empirical Evidence From Bangladesh. *Journal of Business Economics and Management*, 17(6), 1066-1080.
- SK Direksi Bank NTB Syariah. (2018). *Tapak Sejahtera iB Amanah*.
- Souza, A. C. D., Alexandre, N. M. C., & Guirardello, E. D. B. (2017). Psychometric properties in instruments evaluation of reliability and validity. *Epidemiologia e servicios de saude*, 26, 649-659.
- Stockemer, D., Stockemer, G., & Glaeser. (2019). *Quantitative Methods For The Social Sciences (Vol. 50, P. 185)*. Quantitative methods for the social sciences: Springer International Publishing.
- Taber, K. S. (2018). The Use Of Cronbach's Alpha When Developing And Reporting Research Instruments In Science Education. *Research in science education*, 48(6), 1273-1296.
- Yusuf, M. (2017). Faktor-faktor Dalam Menentukan Kualitas Pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 30.



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1 DAFTAR KUESIONER

PROFIL RESPONDEN

Isi dan berikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia dibawah ini.

1. Nama :

2. JenisKelamin :

Laki-Laki

Perempuan

3. Usia :

< 21Tahun

21 – 30Tahun

31 – 40Tahun

41 – 50Tahun

> 50Tahun

4. PendidikanTrakhir :

SD

SMA/SMK/MAN

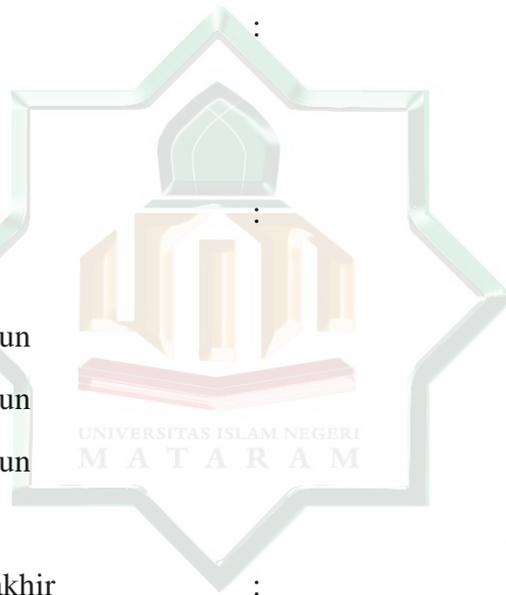
SMP/MTs

.....

5. Lamabekerja :

6. Nama Perumahan :

Green Asia



Perpustakaan UIN Mataram

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
A	Indikator Variabel Karakter				
1	Itikad calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan				
2	Rasa tanggung jawab calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan				
3	Watak calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan				
4	Pola perilaku calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan				
5	Gaya hidup calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan				
6	Komitmen pembayaran oleh calon debitur sebagai penilaian kelayakan pemberian Pembiayaan Agar tepat dalam mengambil keputusan, saya berdasarkan informasi yang didapatkan.				
B	Indikator Variabel Kapasita				
1	Sumber penghasilan calon debitur menjadi penilaian kelayakan dalam memberikan pembiayaan				
2	Pendapatan calon debitur menjadi penilaian kelayakan dalam memberikan pembiayaan				
3	Kemampuan dalam membayar angsuran calon debitur menjadi penilaian kelayakan dalam memberikan pembiayaan				
4	Melihat latar belakang pendidikan calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan				
5	Menilai kemampuan calon debitur dengan latar belakang Pendidikan				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
6	Kepemilikan jaminan menjadi persetujuan dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur				
A	Indikator Variabel Jaminan				
1	Keaslian dokumen jaminan menjadi persetujuan dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur				
2	Nilai jaminan yang diagunkan sebanding atau lebih nilai plafond pembiayaan menjadi persetujuan dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur				
3	Pembiayaan akan disetujui apabila ada jaminan yang berupa jaminan fisik ataupun non fisik				
4	Calon debitur memiliki tanda bukti atau keaslian barang jaminan tersebut				
5	Pemberian pembiayaan dilakukan dengan prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak bank				
A	Indikator Variabel Kualitas Pembiayaan				
1	Kesesuaian waktu pembayaran angsuran pembiayaan				
2	Dapat membayar angsuran pembiayaan tepat waktu				
3	Menunggak angsuran pembiayaan				
4	Mampu melunasi pembiayaan tepat waktu				
5	Berkomitmen melunasi pembiayaan tepat waktu				

A. Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu membaca setiap butir pernyataan dengan cermat.
2. Silahkan beri tanda *check list* () pada kolom yang sesuai dengan pilihan.

3. Jika ada kesalahan dalam memilih alternative jawaban, beri tanda (X) pada kolom yang salah kemudian beri tanda *check list* () pada kolom yang sesuai.
4. Semua pernyataan yang ada, mohon dijawab tanpa ada satupun yang lewat.

B. Keterangan Jawaban

Untuk menjawab pertanyaan berikut, silahkan disesuaikan dengan seberapa banyak pengetahuan anda mengenai pemberian pembiayaan dengan menganalisis 5c. Skala penilaian adalah sebagaiberikut.

SINGKATAN	KETERANGAN	NILAI
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**LAMPIRAN 2 HASIL UJI
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
Correlations**

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1_TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.717**	.594**	.483**	.424**	.575**	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.2	Pearson Correlation	.717**	1	.557**	.573**	.490**	.607**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.3	Pearson Correlation	.594**	.557**	1	.620**	.580**	.533**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.4	Pearson Correlation	.483**	.573**	.620**	1	.582**	.558**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.5	Pearson Correlation	.424**	.490**	.580**	.582**	1	.508**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.6	Pearson Correlation	.575**	.607**	.533**	.558**	.508**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1_TOTAL	Pearson Correlation	.778**	.813**	.814**	.804**	.775**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	149	149	149	149	149	149	149

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1_TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.717**	.594**	.483**	.424**	.575**	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.2	Pearson Correlation	.717**	1	.557**	.573**	.490**	.607**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.3	Pearson Correlation	.594**	.557**	1	.620**	.580**	.533**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.4	Pearson Correlation	.483**	.573**	.620**	1	.582**	.558**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.5	Pearson Correlation	.424**	.490**	.580**	.582**	1	.508**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1.6	Pearson Correlation	.575**	.607**	.533**	.558**	.508**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	149	149	149	149	149	149	149
X1_TOTAL	Pearson Correlation	.778**	.813**	.814**	.804**	.775**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	149	149	149	149	149	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	149	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	149	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2_TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.736**	.684**	.217**	.175*	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.033	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2.2	Pearson Correlation	.736**	1	.711**	.267**	.277**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2.3	Pearson Correlation	.684**	.711**	1	.276**	.250**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.002	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2.4	Pearson Correlation	.217**	.267**	.276**	1	.913**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.001		.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2.5	Pearson Correlation	.175*	.277**	.250**	.913**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.033	.001	.002	.000		.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.638**	.698**	.680**	.832**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	149	149	149	149	149	149

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2_TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.736**	.684**	.217**	.175*	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.033	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2.2	Pearson Correlation	.736**	1	.711**	.267**	.277**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2.3	Pearson Correlation	.684**	.711**	1	.276**	.250**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.002	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2.4	Pearson Correlation	.217**	.267**	.276**	1	.913**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.001		.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2.5	Pearson Correlation	.175*	.277**	.250**	.913**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.033	.001	.002	.000		.000
	N	149	149	149	149	149	149
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.638**	.698**	.680**	.832**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	149	149	149	149	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3_TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.677**	.692**	.526**	.593**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3.2	Pearson Correlation	.677**	1	.680**	.545**	.620**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3.3	Pearson Correlation	.692**	.680**	1	.676**	.709**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3.4	Pearson Correlation	.526**	.545**	.676**	1	.665**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3.5	Pearson Correlation	.593**	.620**	.709**	.665**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3_TOTAL	Pearson Correlation	.834**	.830**	.888**	.814**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	149	149	149	149	149	149

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3_TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.677**	.692**	.526**	.593**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3.2	Pearson Correlation	.677**	1	.680**	.545**	.620**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3.3	Pearson Correlation	.692**	.680**	1	.676**	.709**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3.4	Pearson Correlation	.526**	.545**	.676**	1	.665**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3.5	Pearson Correlation	.593**	.620**	.709**	.665**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	149	149	149	149	149	149
X3_TOTAL	Pearson Correlation	.834**	.830**	.888**	.814**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	149	149	149	149	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	149	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	149	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y_TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.699**	.627**	.672**	.025	.600**	.599**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.759	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149
Y1.2	Pearson Correlation	.699**	1	.720**	.693**	.023	.647**	.638**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.779	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149
Y1.3	Pearson Correlation	.627**	.720**	1	.775**	.105	.705**	.704**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.203	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149
Y1.4	Pearson Correlation	.672**	.693**	.775**	1	.030	.719**	.707**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.714	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149
Y1.5	Pearson Correlation	.025	.023	.105	.030	1	.135	.066	.423**
	Sig. (2-tailed)	.759	.779	.203	.714		.100	.425	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149
Y1.6	Pearson Correlation	.600**	.647**	.705**	.719**	.135	1	.778**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.100		.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149

Y1.7	Pearson Correlation	.599**	.638**	.704**	.707**	.066	.778**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.425	.000		.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149
Y_TOTAL	Pearson Correlation	.748**	.785**	.837**	.816**	.423**	.832**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	149	149	149	149	149	149	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	149	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	149	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.928	4

UJI ASUMSI KLASIK (UJI NORMALITAS DAN MULTIKOLINEARITAS)

Uji Normalitas

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69893538
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.065
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491
a. Test distribution is Normal.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.874	1.109		4.393	.000		
	Character	.226	.091	.203	2.498	.014	.326	3.069
	Capacity	.365	.095	.306	3.840	.000	.338	2.961
	Jaminan	.466	.096	.391	4.875	.000	.334	2.991

a. Dependent Variable: Kualitas Pembiayaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jln. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. (0370) 623819-621298. Fax 623819 Mataram NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B.284/Un.12/PP.00.9/PS/04/2022
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : LALU FIRDAUS MI,RAJANTARA
NIM : 200404011
Semester/T. A. : IV (Genap) / 2021/2022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KARAKTER, KAPASITAS DAN JAMINAN TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN TAPAK SEJAHTRA IB AMANAH (FLPP) DI BANK NTB SYARIAH CABANG GERUNG

Tempat Penelitian : 1. PT. Bank NTB Syariah Cabang Gerung Lombok Barat
2.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 25 April 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A.
NIP. 197512312005011010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jl. Pendidikan No. 35 Mataram Telp (0370) 823819-821298. Fax 823819 Mataram NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B.283/Un.12/PP.00.9/PS/04/2022
Sifat : Biasa
Lamp : 1 Berkas
Hal : Penelitian Lanjutan

Kepada Yth.
Direktur PT. Bank NTB Syariah Cabang Gerung Lombok Barat
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan izin penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada Instansi/Lembaga/Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : LALU FIRDAUS MI,RAJANTARA
NIM : 200404011
Smt. / Thn. Akadm. : VI (Genap)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KARAKTER, KAPASITAS DAN JAMINAN TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN TAPAK SEJAHTRA IB AMANAH (FLPP) DI BANK NTB SYARIAH CABANG GERUNG

Data yang diperlukan : 1. Data Pembayaran Nasah
2. dll
3.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 25 April 2022

Direktur

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A.
NIP. 197512312005011010

Perpustakaan UIN Mataram

Kemampuan dalam m...	Melihat jarak belakang	Merika kemampuan d...	Memerikakan jarak dan	Kemungkinan jarak dan	Nilai jarak yang dida	Pembacaan akan dib...	Calon debitur memili	Pembinaan pembayar...	Pembinaan pembayar...	Kemampuan untuk per...	Dasar kemampuan an...	Mengapa kemampuan	Mengapa kemampuan	Berkontribusi melaku...
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
...

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertumbuhan Perbankan di Provinsi NTB	22
Tabel 2. Pertumbuhan Bank NTB Syariah (dalam milyar rupiah)	23
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Bebas	55
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Terikat.....	56
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 6. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Kapasitas.....	64
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	65
Tabel 8. Karakteristik responden Berdasarkan Lama Bekerja	65
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Perumahan.....	66
Tabel 10. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Karakter	67
Tabel 11. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Kapasitas	68
Tabel 12. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Jaminan	69
Tabel 13. Karakteristik Respon Responden terhadap Indikator Variabel Kualitas Pembiayaan.....	70
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel Karakter	71
Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel Kapasitas.....	72
Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Jaminan	72
Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pembiayaan	73
Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 21. Nilai Koefisien dan Signifikansi Regresi Linear Berganda	77
Tabel 22. Hasil Uji F Regresi Linear Berganda	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual 50



Perpustakaan **UIN Mataram**